

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V SDN NGARINGAN
03 KECAMATAN GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Fitria Dewi Kundayanti
13140090**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V SDN NGARINGAN
03 KECAMATAN GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Fitria Dewi Kundayanti
13140090**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V SDN NGARINGAN
03 KECAMATAN GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fitria Dewi Kundayanti (13140090)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Oktober 2017 dan dinyatakan

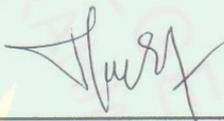
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

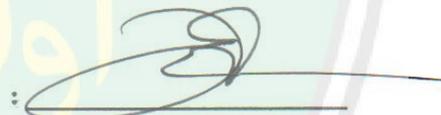
Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 1981071920080012008

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama
Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V SDN NGARINGAN
03 KECAMATAN GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Fitria Dewi Kundayanti
NIM. 13140090

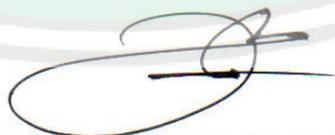
Telah Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitria Dewi Kundayanti

Malang, 13 Juli 2017

Lamp : 4 (empat) Eksplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitria Dewi Kundayanti

NIM : 13140090

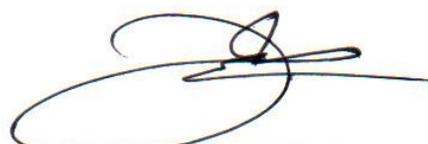
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai V SDN Ngarangan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juli 2017



Fitria Dewi Kundayanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terimakasih ku kepada Allah ‘azza wajallah, yang telah memberikan beribu-ribu kebahagiaan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangati

Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan terhadap junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan sinar kejayaan terhadap zaman ini, yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah dan nafasku.

Karyaku ini persembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidupku, yang selalu ada dalam relung jiwaku, Bapak tecinta Moch Yani dan Ibu tersayang Siti Mariyam, yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, dalam setiap doanya, dalam setiap detak jantungnya, yang tak bosan meminta kebahagiaan dan kebaikan untuk putri kecilnya, tanpa mempedulikan untuk kebahagiaannya sendiri.

Semoga yang bapak ibu lakukan dan perjuangan untuk putrimu ini, membuahkan hasil yang baik, semoga bapak dan ibu masuk dalam golongan orang-orang yang dirindukan oleh para anak manusia yang ada di dunia ini, dan dijadikan golongan orang-orang yang khusnul khotimah yang dirindukan oleh surga-Nya.

Adik ku, saudara ku serta sahabat seperjuangan ku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu namanya, semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai hidup kalian, dan semoga nanti kita dipertemukan kembali di Jannah-Nya.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya untuk bisa membuat ku menjadi lebih baik.

HALAMAN MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Rabb-Nya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang berupa kekuatan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang Tahun Akademik 2016/2017. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beserta seluruh pengikutnya, Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di UIN Malang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan pembimbing dan petunjuk dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, mulai awal sampai akhir penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, maupun material. Oleh karena itu, dengan hormat penulis menyampaikan banyak terima kasih teriring do'a "*Jazakumullah ahsanaljaza*" kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

- menuntut ilmu di Program Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, layanan dan nasehat yang konstruktif selama penulis menempuh studi.
 3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua jurusan PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
 4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan selama penulis menjalankan studi serta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diberikan.
 5. Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku Dosen Wali, dan seluruh dosen penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang kesemuanya dengan ikhlas dan ridha mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap penulis.
 6. Seluruh guru-guru mulai dari sekolah tingkat kanak-kanak sampai tingkat tinggi baik dilembaga formal, informal dan nonformal atas ilmu yang telah diwariskan kepada penulis, semoga mereka semua senantiasa dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
 7. Teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi, Saiful Amri, Siti Lestari Afifah, Muhamad Muzayidin, Zuhriyatul Imaniah, Nurul Febrianti dan Renita Susanti, yang senantiasa memberikan

dukungan dan semangat satu sama lain tanpa pernah bersua dan tiada keluh kesah sekalipun.

8. Seluruh pihak yang tidak disebutkan diatas yang telah memberikan seluruh bantuan kepada penulis selama menyelesaikan studi.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepan. Harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca umumnya, dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan kedepannya.

Malang, 13 Juli 2017

Fitria Dewi Kundayanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= H	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

أِي = i

DAFTAR ISI

Sampul Dalam	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Nota Dinas	iv
Surat Pernyataan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman motto	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xv
Daftar Tabel	xvi
Abstrak	xvii
<i>Abstract</i>	xviii
ملخص.....	xix
Bab I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional	16

G. Ruang Lingkup	16
H. Sistematika Pembahasan	17
Bab II Kajian Pustaka	
1. Pengertian Guru Kelas	19
2. Tugas Guru Kelas di Sekolah	20
3. Peran Guru	22
4. Pengertian Konselor	25
5. Tugas Konselor	28
6. Peran Guru Konselor	29
7. Tujuan Bimbingan di Sekolah	30
8. Kesulitan Belajar	30
9. Macam Macam Kesulitan Belajar	32
10. Gejala yang Menjadi Pertanda Adanya Kesulitan Belajar	33
11. Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	33
12. Dampak Kesulitan Belajar	37
13. Diagnosis Kesulitan Belajar	38
Bab III Metode Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	42
2. Lokasi Penelitian	43
3. Data dan Sumber Data	44
4. Teknik Pengumpulan Data	45
5. Analisis Data	48
6. Uji Keabsahan Data	50

7. Tahap-Tahap Penelitian	51
Bab IV Paparan Data	
A. Identitas Sekolah	53
1. Sejarah singkat SDN Ngaringan 03	53
2. Profil Sekolah	54
B. Paparan Data	56
1. Peran seorang guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	57
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I sampai Kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	61
3. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	67
Bab V Pembahasan	
1. Peran seorang guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	72
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I sampai Kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	76
3. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	84
Bab VI Penutup	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
Daftar Pustaka	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian Dari Fakultas	97
2. Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
3. Bukti Konsultasi Skripsi	99
4. Profil SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	100
5. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah dan Guru	104
6. Instrumen Wawancara Siswa	105
7. Catatan lapangan	106
8. Dokumentasi	111
9. Biodata Peneliti	114

DAFTAR TABEL

Originalitas Penelitian	13
Data Personal SDN Ngaringan 03	101
Jumlah Siswa di SDN Ngaringan 03	103



ABSTRAK

Kundayanti, Fitria Dewi. 2017. *Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi:

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Konselor, Kesulitan Belajar.

Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui peran guru sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar. (2) mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I sampai dengan kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar. (3) mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi/ pengamatan, wawancara dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) seorang guru kelas memiliki berbagai peran, selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami siswanya. Seorang guru juga memiliki peran membimbing siswanya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sebagai konselor yang langsung menangani masalah siswanya. (2) kesulitan belajar pada SDN Ngaringan 03 adalah karena faktor lambat belajar, kekacauan belajar, kurangnya motivasi atau motivasi rendah, dan kebiasaan belajar yang buruk. (3) cara mengatasi kesulitan siswa dapat dilakukan secara langsung karena guru kelas yang mengerti bagaimana situasi dan kondisi siswanya. Cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami pun dapat dilakukan secara berkelompok atau individu.

ABSTRACT

Kundayanti, Fitria Dewi. 2017. *Classroom Teacher As Counselor To Save The Situation of Learning Difficulty of Learners At Class 1 Ngaringan 03 Subdistrict Gandusari Blitar*. Thesis. Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Key Word: Classroom teacher, Counselor, Learning Difficulty.

As educator, teacher should be guidance, in meaning to guide as good norm and direct learners progress appropriate with the goals, include giving problem solve or difficulty which face the learners. Hopely it can make better progress for learner self, physically and mentally

Objectives of this research are: (1) knowing classroom teacher as counselor to save the situation of learning difficulty of learners at class 1 until class 5 of Ngaringan 03 subdistrict Gandusari Blitar (2) knowing the learning difficulty which face the learners at class 1 until class 5 of Ngaringan 03 Subdistrict Gandusari Blitar (3) knowing teacher ways to solve learner's learning difficulty in SDN Ngaringan 03 Subdistrict Gandusari Blitar

Research method used in this study is qualitative research with design is Casestudy. The key instrument is researcher self, ant data collection technique are by observation, interviews and another technique. The data analyze by reduce the data, data display and make conclusions.

The research's result shows: (1) classroom teacher has several roles, beside educate, teaching, giving examples as a model, second parents and also helping learners in private problems or learning difficulty. Classroom teacher also understanding the learner's condition. Teacher also has a role as counselor whose directly guide the learners to solve their problems. (2) learning difficulty at SDN Ngaringan 03 are because slow learning, learning obstruction, less motivation and bad learning habit.(3) the ways to solve the learners's problem is do directly by the classroom teacher who understand the situation and learners condition. The ways also doing by grouping and private.

ملخص

كونديانتي، فطريا دوي. 2017. دور معلم الفصول الدراسية كالمستشار للتغلب على صعوبات التعلم من الطلاب من الفصل الأول إلى الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية عاريجان 3 الشبكة الفرعية غاندونساري بلتار. البحث، في قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور معلم الفصول، المستشار، صعوبات التعلم وينبغي للمعلم المشرف على الطلبة بنظام حسن ومرشدهم إلى أغراض مقصودة. منها رابطة بتحليل الصعوبات التي يواجهها الطلبة. فلذلك، يرجى أحسن تنمية في نفس الطلبة جسدا كانت أو نفسيا.

ويهدف هذا البحث إلى أغراض معينة، أولاً، لمعرفة دور المعلم كالمستشار من الفصل الأول إلى الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية عاريجان 3 الشبكة الفرعية غاندونساري بلتار. ثانياً، لمعرفة صعوبات التعلم التي يواجهها الطلبة من الفصل الأول إلى الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية عاريجان 3 الشبكة الفرعية غاندونساري بلتار. ثالثاً، لمعرفة كيفية محاولات المعلم من الفصل الأول إلى الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية عاريجان 3 الشبكة الفرعية غاندونساري بلتار.

واستخدمت الباحثة في هذا البحث نهجاً كيفياً نحو الدراسة حالية. أما طرق جمع البيانات بطريقة الملاحظة، والمقابلة والوثائق. فبعدما جمعت الباحثة البيانات المحسولة عليها، ثم تحليلها بتحديد البيانات، وتعرض البيانات والتحقق أو استخلاص النتائج.

فنتائج هذا البحث التي توصلت إليها وهي: (1) يملك المعلم دور مختلفة سوى التربية، والتعليم و الأسوة، والمبدل من الوالد و معاونة الطلبة أنفسهم في صعوبات التعلم. فعلى المعلم أن يعرف خصائصهم وأحوالهم. ويدور المعلم في تحليل الصعوبات لكي يكون معلم مستشاراً. (2) صعوبات التعلم فيها هي يبطئ الطلبة في التعلم، ليس فيهم نظام الدراسة، ضعيف الدوافع، والتعلم السيئة عادة. (3) وقدباشر المعلم تحليل هذه الصعوبات بأنه يعرف أحوال الطلبة بعمية كان أو فردياً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar juga mengelola satu kelas dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya. Di samping itu, guru kelas harus dapat mengelola kelas dengan baik, dan juga harus mampu memahami para siswanya.

Guru kelas merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar melainkan membimbing. Sudahkah guru pada zaman sekarang memberikan bimbingan atas masalah dan keluh kesah siswanya?

Seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi menjadi “pendidik” dan “pengajar” seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan

“mendidik”, “mengajar” dan “bimbingan” sebagai yang tidak dapat dipisahkan.¹

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Pengertian guru sebagai pembimbing juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Ayat 6:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah Kami jalan yang lurus.

Kebanyakan ahli bahasa mengartikan ayat tersebut, “Tunjukilah kami jalan yang lurus”. Namun ada pula yang mengartikannya dengan “Bimbinglah kami ke jalan yang lurus”. Perbandingan antara “Tunjukilah” dan “Bimbinglah”. Kata “tunjukilah” mengandung pengertian suatu pertanda yang dapat mengantarkan

¹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm:140

seseorang pada hal yang dituju, tapi semua itu tanpa disertai pendampingan orang yang memberi petunjuk. Sedangkan kata “bimbinglah”, selain mengandung pengertian suatu pertanda yang dapat mengantarkan seseorang pada hal yang dituju, orang yang memberi petunjuk itu juga menyertai dan mendampingi hingga menemukan jalan yang dimaksud.²

Karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya sebatas memberi petunjuk, tetapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada murid-murid. Membantu menangani masalah yang dihadapi siswa, memberi saran tentang masa depannya dan selalu memberi motivasi kepada siswanya. Karena pada sekarang ini tidak semua sekolah dasar memiliki guru bimbingan dan konseling khusus maka untuk meniasati hal tersebut guru kelas harus memegang tanggung jawab sebagai konselor/ pembimbing untuk siswanya.

Bimbingan dan Konseling semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya di setiap sekolah. Hal ini didukung oleh berbagai macam faktor, seperti dikemukakan oleh Koestoer Partowisastro sebagai berikut:³

1. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, di mana anak dalam waktu sekian jam (kurang lebih 6 jam) hidupnya berada di sekolah.
2. Para siswa yang usianya relatif masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.

²Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm:184-185

³Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm: 64-65

Sebagaimana yang dikatakan Lesmana, konselor adalah pihak yang membantu klien dalam konseling.⁴ Konselor adalah seseorang yang membantu siswa untuk memecahkan masalahnya sampai masalahnya dapat diatasi. Seorang konselor memiliki peran yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya. Semua masalah yang berhubungan dengan belajar dapat dibicarakan kepada konselor. Masalah yang akan dihadapi akan dicarikan solusinya dan cara mengatasinya.

Seorang guru kelas bisa merangkap menjadi konselor karena seorang guru kelas adalah guru yang selalu berada di kelas dan dapat memantau perkembangan siswanya. Seorang guru kelas juga dapat menyusun program atau rencana perbaikan pada siswanya yang mendapatkan masalah.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak mencapai pendidikan yang memuaskan. Namun dalam kenyataannya sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan kondisi belajar yang dialami. Hal tersebut dapat membuat seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dimana kesulitan tersebut akan berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk

⁴Kartika dwi astuti, *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015)

memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁵

Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khusus dalam belajar. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya sukar konsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa terhadap apa yang dipelajari, dan sebagainya.⁶ Kesulitan belajar adalah masalah yang sering dihadapi oleh siswa, masalah ini sangat mempengaruhi prestasi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan, tetapi dalam mendapatkan suatu pengetahuan pastilah ada kesulitannya. Kesulitan tersebut datang dari faktor lingkungan atau pun faktor diri sendiri. Banyak yang dapat menjadi pengaruh kesulitan belajar. Apalagi subjek yang dituju adalah siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar sangat rawan mengalami kesulitan dalam belajar.

Sekarang ini banyak sekolah belum memiliki guru bimbingan konseling, yang terjadi adalah guru kelas merangkap bertugas memberikan bimbingan

⁵Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 13

⁶Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm: 74

konseling untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para siswanya. Peran guru konselor adalah mengamati tingkah laku siswanya, mengenal siswanya yang memerlukan bantuan, dan mengatasi masalah siswanya. Pada SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, seorang guru kelas merangkap memiliki tugas mengajar sekaligus memberi bantuan untuk siswanya yang bermasalah. Maksudnya adalah setiap ada masalah yang terlihat akan dicarikan solusinya. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk membantu siswanya mencapai tujuan dalam kehidupannya dengan berupa nasehat ataupun dengan perubahan tingkah laku pada siswanya menjadi lebih baik.

Pada wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 sampai dengan kelas 5. Semua guru sering melakukan bimbingan secara langsung pada siswanya. Misalnya saja kelas 1. Pada kelas 1, terdapat siswa yang kurang dalam kemampuan menerima materi. Siswa tersebut tergolong sangat lambat dalam melakukan pekerjaannya dalam proses pembelajaran. Walaupun guru sudah meminta bantuan pada orang tua tetapi guru juga telaten dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memberikan soal yang berbeda pada siswa yang lamban dalam menguasai materi akan menyeimbangkan proses pembelajaran. Jadi akan seimbang antara yang pintar dan lamban dengan cara membedakan jumlah soal yang diberikan.⁷

Pada dasarnya seorang siswa belajar pasti ada suatu kendala atau masalah yang dihadapi. SDN Ngaringan 03 adalah SD yang bertempat di daerah pedesaan. Masih banyak masalah belajar yang dihadapi siswanya dengan berbagai macam

⁷ Observasi yang dilakukan pada kelas 1 pada tanggal 25 Maret 2017.

faktor. Tetapi dengan seorang guru yang selain berperan menjadi seorang pendidik yang memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas, seorang guru juga membimbing siswanya dengan cara membantu menyelesaikan masalah, memotivasi untuk giat belajar dan menasehati siswanya.

Guru kelas dituntut juga sebagai konselor untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Masalah-masalah yang sering terjadi adalah masalah belajar. Misalnya tentang kurangnya konsentrasi siswa, menurunnya prestasi siswa, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, lamban dalam belajar dan lain-lain. Dengan adanya guru kelas yang dapat mengontrol siswanya setiap hari, masalah tentang belajar akan lebih sedikit. Jadi banyak faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Dengan begitu peneliti mengambil judul **“PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V SDN NGARINGAN 03 KECAMATAN GANDUSARI BLITAR”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar?
2. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I sampai kelas V di SDN Ngaringan 03 Desa Gandusari Blitar?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitiannya antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I sampai dengan kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar
3. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki manfaat bagi guru dan siswa, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Guru juga dapat mengenali dengan cepat masalah belajar yang dihadapi siswanya.
 - b. Guru kelas agar lebih mengerti perannya sebagai pengajar sekaligus pembimbing atau konselor.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar serta untuk meningkatkan kualitas profesional kerja dalam mengajar serta dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang sedang dihadapinya dan kesulitan belajar dapat dicegah.

b. Siswa juga dapat aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang

E. Orisinalitas Penelitian

Dari judul yang dipaparkan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain:

1. Unggul Budiyanto, 2015, PGSD, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Bantul. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul? 3) Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar

pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial) memberikan kegiatan pengayaan memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berasal dari diri individu meliputi intelegensi, minat dan kelelahan sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar individu meliputi keluarga sekolah dan lingkungan; strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu menentukan letak kesulitannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa. sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut lebih spesifik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan peneliti meneliti tentang munculnya masalah belajar yang berupa kesulitan belajar.

2. Arif Ismunandar, 2009, Kependidikan Islam, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP

Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta. Rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan? 2) bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan? 3) bagaimana hasil yang di capai oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan?

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil yang dapat diambil dari peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sudah baik, dengan ditandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut pertama membahas tentang peran guru bimbingan konseling sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana guru kelas yang merangkap menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling. Kedua penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti ini meneliti tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Andresta Setya, 2009, Fakultas Ekonomi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang. Permasalahan pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa kelas VII Semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang?

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat delapan kelompok faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran TIK yaitu sikap siswa, cara belajar, kelengkapan buku, jam pelajaran, dan media massa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti bagaimana faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana peran guru kelas sebagai konselor untuk mengatasi kesulitan belajar. Dan subjek pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VII SMP sedangkan peneliti meneliti pada kelas V SD.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, tahun, jurusan, judul	Jenis Karya	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Unggul Budiyanto, 2015, PGSD, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Bantul.	Artikel	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul? 2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul? 3. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan 	Sama-sama membahas tentang bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa	Pada penelitian tersebut lebih spesifik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan peneliti meneliti tentang munculnya masalah belajar yang berupa kesulitan belajar

				Seyegan?		
3.	Andresta Setya, 2009, Fakultas Ekonomi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang.	Skripsi	Kualitatif	1. faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa kelas VII Semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang?	Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa	Penelitian tersebut meneliti bagaimana faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana peran guru kelas sebagai konselor untuk mengatasi kesulitan belajar. Subjek pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VII SMP sedangkan peneliti meneliti pada kelas V SD.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat tentang pengertian pengertian yang berhubungan dengan judul. Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul antara lain:

1. Guru kelas atau yang sekarang dapat disebut Wali Kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
2. Konselor adalah seseorang yang membantu dalam memberikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan mencari solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya.
3. Kesulitan belajar adalah masalah belajar yang biasa dialami oleh seorang siswa. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
4. Siswa adalah individu yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dalam perkembangannya, setiap diri siswa dapat dipastikan memiliki masalah-masalah individu yang berbeda pula baik masalah pribadi, sosial maupun akademiknya.

G. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya pembahasan ruang lingkup beserta keterbatasan waktu dan tempat, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada hal sebagai berikut

1. Karena keterbatasan waktu peneliti hanya melakukan penelitian di SDN Ngaringan 03 dengan membahas tentang peran guru sebagai konselor (orang yang membantu menyelesaikan masalah siswanya baik masalah pribadi atau masalah sosialnya).
2. Penelitian di lakukan pada semester genap dan penelitian hanya dilakukan pada kelas I sampai kelas V, karena terbentur dengan persiapan Ujian Nasional yang dilakukan kelas VI.
3. Pada penelitian ini tidak semua kelas diikuti dalam penelitian. Di SDN Ngaringan 03 terdapat 10 rombongan belajar yang terdiri dari 2 kelas pada kelas I, 1 kelas pada kelas II, 2 kelas pada kelas III, 2 kelas pada kelas VI dan 2 kelas pada kelas V. Penelitian dilakukan pada kelas 1 A, 2, 3 A, 4 A dan 5 A.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam tiga bab yang disusun secara sistematis. Urutan susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Kajian teori digunakan untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek

penelitian yaitu mengenai studi deskriptif, mengenai peran guru kelas sebagai konselor untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar.

Bab III : Metodologi penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini juga dibahas hasil penelitian di lapangan sesuai rumusan masalah yang sudah ditentukan. Paparan dan hasil penelitian memaparkan tentang sejarah singkat SDN Ngaringan 03 dan profil sekolah. Dan juga memaparkan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan antara lain: peran guru kelas sebagai konselor, kesulitan belajar yang ada pada SDN Ngaringan 03 pada kelas I sampai dengan kelas V, dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I sampai kelas V

Bab VI : Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru Kelas

Guru kelas merupakan guru yang pekerjaannya selain mengajar dan mendidik juga membimbing siswanya manakala siswanya kurang paham dengan pembelajaran atau mendapat masalah lainnya. Guru kelas juga bertugas untuk mengembangkan diri siswanya dan mengoptimalkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Menurut Prey Katz, guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁸

Guru ialah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta (berpikir) saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa (perasaan) dan karsa (membaca). Sebab dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses pembuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga ang

⁸Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm: 143

bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa). Jadi dapat disimpulkan mengajar pada hakikatnya sama dengan mendidik.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat memiliki peran penting untuk kesuksesan seorang siswa. guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Guru adalah orang tua kedua yang selalu memberikan pengawasan disetiap tindakan siswanya.

2. Adapun Tugas Guru Kelas di Sekolah adalah sebagai berikut :

Tugas pokok seorang guru kelas seperti:¹⁰

- a. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar, membina kepribadian dan budi pekerti, membantu kecerdasan.
- b. Mengetahui nama anak didik.
- c. Mengetahui jumlah siswa.
- d. Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Membuat absen di kelas.
- f. Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain).
- g. Mengadakan penilaian dan kerajinan.
- h. Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir.
- i. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 223

¹⁰ <http://eprints.uny.ac.id/12992/1/SKRIPSI%20Windriantari%20Saputri%20-%20NIM%20201111247029.pdf>. Tanggal 21 Oktober 2016. Pukul 12.11

- j. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan.
- k. Membina suasana kekeluargaan.
- l. Melaporkan kepada Kepala Sekolah

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru:¹¹

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.
- b. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik dan sosial. Dengan guru mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm: 141-143

sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.

- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya. Anak didik berkembang dan berubah dan tidak hanya asal berkembang dan berubah, melainkan akan berkembang sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan yang ingin dicapainya.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Pengetahuan yang diajarkan pada anak didik pun harus dapat mengikuti perkembangan budaya manusia. Kalau guru tidak mengikuti perkembangan, berarti akan ketinggalan dan apa yang diajarkan tidak lagi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal ini harus diatasi oleh guru secara kontinu dengan memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

3. Peran Guru

Peran guru dibedakan menjadi tujuh, yaitu:¹²

- a. Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang

¹² <http://eprints.uny.ac.id/12992/1/SKRIPSI%20Windriantari%20Saputri%20-%20NIM%202011111247029.pdf>. Tanggal 21 Oktober 2016. Pukul 12.11

berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hak yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Peran Guru sebagai Model

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

c. Peran Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah, seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab

sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

d. Peran Guru sebagai Pelajar

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemesyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

e. Peran Guru sebagai Komunikator Pembangunan Masyarakat

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

f. Peran Guru sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannyaproses belajar mengatur perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:¹³

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

4. Pengertian Konselor

Menurut James P. Adam, konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya

¹³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm: 97

dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁴

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antar guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Berikut ini akan dikemukakan beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian konseling sebagaimana yang dikutip oleh Shertzer dan Stone dalam bukunya *Fundamental of Counseling* dari Patterson:¹⁵

- a. Konseling ialah berhubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien ingin untuk mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).
- b. Maksud dari konseling ialah menyajikan kondisi yang dapat memperlancar dan mempermudah perubahan sukarela itu (kondisi-kondisi yang demikian

¹⁴Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm: 63

¹⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm: 11-13

itu adalah merupakan kewajiban individu dalam menentukan pilihan yang tepat untuk berdiri sendiri dan memperoleh kepercayaan diri sendiri).

- c. Klien mempunyai batas gerak sesuai dengan tujuan konseling yang secara khusus ditetapkan oleh konselor dan klien pada waktu permulaan proses konseling itu (batas gerak itu ditentukan oleh tujuan konseling, yang sebaliknya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan filsafat yang dianut oleh konselor.
- d. Kondisi yang memperlancar perubahan tingkah laku itu diselenggarakan melalui wawancara (tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara).
- e. Suasana mendengar terjadi dalam konseling, tetapi tidak semua proses konseling itu terdiri dari mendengar itu saja
- f. Konselor memahami klien.
- g. Konseling diselenggarakan dalam suasana pribadi dan hasilnya dirahasiakan.
- h. Klien mempunyai masalah-masalah psikologis dan konselor memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu memecahkan masalah-masalah psikologis yang dihadapi klien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konselor adalah seseorang yang membantu individu lain dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mencari solusi atas masalah yang dialaminya agar tingkah laku dan sikapnya dapat berubah menjadi lebih baik.

5. Tugas Konselor

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/ madrasah.

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam beberapa hal, yaitu:¹⁶

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami serta menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm: 196-197

6. Peran Guru Pembimbing/Konseling

Peran guru sebagai pembimbing, seorang guru harus melakukan hal-hal di bawah ini:¹⁷

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling perhatian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁷ Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm: 34

7. Tujuan Bimbingan di Sekolah

Adapun tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa:¹⁸

- a. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- b. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- d. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- e. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.
- f. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial-emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas.

8. Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan

¹⁸Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm: 65-66

berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.¹⁹

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsudin M, yaitu : (1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. (4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.²⁰

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan atau dapat disebut masalah belajar. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat

¹⁹ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm: 182

²⁰ <http://eprints.uny.ac.id/9124/3/bab%20%20-04513241025.pdf>. 19 Desember 2016 pukul 09.35

psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

9. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Dibawah ini macam-macam kesulitan belajar antara lain:

- a. Kekacauan Belajar (Learning Disorder) yaitu suatu keadaan dimana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.
- b. Ketidakmampuan Belajar (Learning Disability) yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah potensi intelektualnya.
- c. Learning Dysfunction yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain.
- d. Under Achiever adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
- e. Lambat Belajar (Slow Learner) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

10. Gejala yang Menjadi Pertanda Adanya Kesulitan Belajar

Beberapa gejala yang menjadi pertanda terjadinya kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai)
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Misal ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, dan tidak mau bekerja sama.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung dan pemarah.

11. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Masalah Belajar

Masalah Belajar Menurut W.H. Burton faktor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:²¹

- a. Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental:

²¹ Harris Yuanda, *Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar*, <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/11669/5024>, 10 Desember 2016 pukul 20.02

- 1) Kurangnya kemampuan mental yang bersifat potensial (kecerdasan).
 - 2) Kurangnya kemampuan mental, seperti kurangnya perhatian, adanya kelainan, lemah dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya energi untuk bekerja atau belajar karena kurangnya makanan yang bergizi, kurangnya penguasaan terhadap kebiasaan belajar dan hal-hal fundamental.
 - 3) Kesiapan diri yang kurang matang.
- b. Gangguan fisik:
- 1) Kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat-alat bicara.
 - 2) Gangguan kesehatan (sakit-sakitan).
- c. Gangguan emosi:
- 1) Merasa tidak aman.
 - 2) Kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi, maupun kebutuhan.
 - 3) Adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang berlebihan (phobi), perasaan ingin melarikan diri atau menghindari dari masalah yang dialami
 - 4) Ketidakmatangan emosi.

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Peranan orang tua sebagai tempat utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak – anaknya. Namun, tidak semua orang tua mampu melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab sehingga mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Ada beberapa aspek dari keluarga yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar seorang anak yaitu : didikan orang tua yang keliru, suasana rumah yang kurang aman dan kurang harmonis, keadaan ekonomi orang tua yang lemah.

b. Lingkungan perkampungan/masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan penting didalam pembentukan kepribadian anak termasuk pula kemampuan/pengetahuannya. Lingkungan masyarakat yang kurang baik tentunya akan mempengaruhi dan menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan anak termasuk pada proses belajar anak. Begitupun sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang baik dan kondusif untuk belajar tentunya akan membantu dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak termasuk perkembangan belajarnya. contohnya: wilayah perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa namun sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa jika tidak dapat bekerja dengan baik seperti :

- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik.

- 2) Hubungan antara guru dan murid kurang harmonis.
- 3) Hubungan antara murid dengan murid lainnya tidak baik.
- 4) Bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti siswa.
- 5) Alat – alat pelajaran yang tersedia kurang memadai.

Menyimak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut di atas, maka peserta didik mengalami kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti yang dikemukakan oleh Noehi Nasution:²²

- a. Rendahnya kemampuan intelektual anak
- b. Gangguan perasaan atau emosi
- c. Kurangnya motivasi untuk belajar
- d. Kurang matangnya anak untuk belajar
- e. Usia yang terlampau muda
- f. Latar belakang sosial yang tidak menunjang
- g. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- h. Kemampuan mengingat yang rendah
- i. Terganggunya alat-alat indra
- j. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai
- k. Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar

²² Shandy Eksani Putra, dkk, *Psikologi Pendidikan Diagnosis Kesulitan Belajar*, <https://shandy07.files.wordpress.com/2010/12/makalah-diagnosis-kesulitan-belajar.pdf>, 19 Desember 2016 Pukul 09.38

12. Dampak Kesulitan Belajar

Berikut ini berbagai dampak yang mungkin menyertai kesulitan belajar yang dialami anak:²³

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat.
- b. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu.
- c. Anak menjadi frustrasi.
- d. Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lamban, berbeda, aneh dan terbelakang.
- e. Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, implusif atau bahkan menyendiri/ menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
- f. Sering kali si anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Mereka lebih mudah bergaul dan bermain dengan anak-anak yang mempunyai usia lebih muda. Hal ini menandakan terganggunya sistem harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera.
- g. Orang tua juga merasa marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan tersebut, bahkan mungkin ada orang tua yang menolak keadaan anaknya. Hal ini tentu akan memperburuk keadaan anak menjadi semakin terpojok dengan kekurangannya.

²³ Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm: 49-50

- h. Ketidak harmonisan dalam keluarga. Kedua orang tua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan dalam belajar.

13. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf sebagaimana dikutip Wardani sebagai berikut:²⁴

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

²⁴ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm: 184-185

- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan intelengensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Secara umum, langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah nomor 5. Guru dan orang tua jika ingin melakukan tes IQ harus bekerja sama dengan klinik psikologi atau sejenisnya yang menangani tentang cara mengukur kecerdasan seseorang.

Menurut Partowisastro terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk menemukan dan memberikan pertolongan untuk kesulitan belajar siswa sebagai berikut:²⁵

- a. Menelaah Status Siswa (*Status Assesment*)

Menelaah status siswa artinya mengetahui siapa siswa yang sebenarnya, bagaimana dia, apa kekuatannya dan kelemahannya. Untuk itu dikumpulkan data tentang:

- 1) Dimana letak kekuatan dan kelemahannya.
- 2) Bagaimana hubungan dengan anggota keluarga, guru-guru, teman di kelas dan teman pergaulannya di rumah.
- 3) Bagaimana sikap, keaktifan dalam mengikuti pelajaran pada setiap bidang studi, demikian juga sikapnya di rumah. Serta dapat digali data lain yang sesuai dengan persoalan anak.

²⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), hlm: 156-158

b. Memperkirakan sebab kesulitan belajar (*Cause Estimation*)

Merupakan langkah kunci untuk bisa memberikan jalan keluar yang tepat, jika perkiraan kesulitannya meleset, maka pertolongan yang diberikan juga akan meleset, artinya siswa tidak tertolong. Untuk mengetahui sebab kesulitan belajar anak bisa dilihat dari:

- 1) Kemampuan intelektualnya.
- 2) Pengamatan visualnya, apakah ada kekurangan dalam koordinasi indera.
- 3) Bagaimana kemampuan penglihatan dan pendengarannya.
- 4) Bagaimana kondisi fisiologisnya.
- 5) Bagaimana kondisi lingkungan sosialnya.
- 6) Bagaimana hubungan dengan anggota keluarganya, temannya, serta lingkungan lainnya.
- 7) Bagaimana kondisi persepsi motoriknya.
- 8) Bagaimana harapan-harapan orang tuanya
- 9) Bagaimana minat dan cita-citanya.
- 10) Bagaimana sikap dan perilakunya dalam pergaulan.

c. Proses pemecahan kesulitan belajar (*Treatmen and Evaluation*)

Merupakan langkah lanjutan setelah menemukan sebab kesulitan, kemudian menguatkan tentang sebab atau tidak masalah yang sebenarnya menjadi sumber kesulitan anak. *Treatmen* adalah perlakuan. Perlakuan di sini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui

apakah *Treatmen* yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan dalam perlakuan.

Bentuk *Treatmen* yang mungkin dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok
- c) Melalui remedial teaching atau reteaching untuk mata pelajaran tertentu.
- d) Tutor sebaya atau tutor serumah
- e) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²⁶ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Menurut Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa “dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel pada variabel

²⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 6

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 94

lain. Oleh karena itu, penelitian komparasi dan korelasi dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif²⁸. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar pada kelas I sampai kelas V. Peneliti meneliti sebagai subjeknya adalah guru kelas dan siswa di kelas I sampai kelas V SDN Ngaringan. Penelitian ini dilakukan pada beberapa kelas di SDN Ngaringan 03. Peneliti menggunakan guru kelas dan siswa pada kelas 1A, 2, 3A, 4A, dan 5A. Selain itu peneliti juga menggunakan kepala sekolah sebagai informan. Peneliti tidak menggunakan kelas VI sebagai subjek karena kelas VI akan mengikuti ujian nasional. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 18 siswa kelas I, 25 siswa kelas II, 23 siswa kelas III, 17 siswa kelas VI, dan 21 siswa kelas V. Dan informan dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I sampai V dan siswa kelas I sampai V.

Guru kelas pada SD tersebut walaupun sekolah yang ditempati untuk mengajar tergolong di pedesaan tetapi mereka memiliki ketelatenan dalam mengajar dan menyelesaikan masalah pada siswanya. Kondisi pada sekolah tersebut banyak sekali siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar banyak yang disebabkan faktor keluarga dan lingkungan. Dengan demikian peneliti mengambil sekolah dasar tersebut karena banyak yang mengalami

²⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 54

kesulitan belajar dan dengan adanya guru yang tlaten dan sigap dalam pemecahan masalah sehingga masalah belajar dapat diatasi.

3. Data dan Sumber data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.²⁹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang akan dikuatkan oleh informan lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas V dan siswa kelas I dan kelas V. Data diperoleh untuk menjawab fokus penelitian yang ada. Dengan adanya data akan mempermudah proses penelitian.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru kelas dari kelas I sampai kelas V dan siswa kelas I sampai kelas V. Sumber data dalam penelitian harus terdiri dari beberapa orang yang bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran data.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

²⁹ Hasan, Iqbal M, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002) Hal. 82

dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁰

Adapun jenis-jenis data menurut sumber data yang diperoleh, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹

Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilapangan. Didalam penelitian ini data primer berupa:

- a. Hasil wawancara langsung dengan guru kelas
- b. Hasil pengamatan secara langsung di dalam kelas I sampai V

4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini adalah cara terbaik untuk mengawasi perilaku subjek

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 157

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal. 225

penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.³²

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti meneliti apa yang terjadi di dalam kelas dimulai dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat menemukan penyebab dari masalah belajar dan apa saja masalah yang mereka alami.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada kelas I sampai kelas V untuk menemukan bagaimana seorang guru kelas yang berperan sebagai konselor yang membantu siswa. Dengan teknik observasi peneliti juga dapat mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar. Dengan adanya observasi peneliti dapat membuktikan wawancara yang dilakukan dengan kenyataannya sama atau berbeda.

2. Wawancara/interview

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

³²Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm: 165

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³³

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas V dan siswa kelas I sampai dengan kelas V. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh berupa bagaimana peran guru kelas menurut para guru, kesulitan apa saja yang dialami, dan bagaimana cara mengatasinya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm: 72

berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁴

Penelitian ini menggunakan foto untuk membantu dalam teknik pengumpulan data. Karena foto bersifat nyata. Jadi peneliti menggunakan foto saat penelitian untuk membantu pengumpulan data.

5. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded”.³⁵

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis kualitatif telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini akan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di Lapangan Model Miles and Huberman

³⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm: 82

³⁵*Ibid*, hlm: 89-90

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁶

a. Data Reduction/ Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display/ Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing

Dalam penelitian ini proses penganalisisan adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

³⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm: 246

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti kembali melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang benar.

2. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan lebih teliti, cermat dan intensif serta berkesinambungan. Peneliti selain mengecek data yang telah diperoleh juga menambah referensi buku atau jurnal yang dibaca agar dapat memastikan data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

- a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan sumber dari kepala sekolah, guru kelas mulai dari kelas I sampai kelas V, dan siswa kelas I sampai kelas V.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Moleong mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan rumusan masalah, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti yang mencakup observasi lapangan dan permohonan izin subjek yang diteliti, konsultasi rumusan masalah.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan peran guru kelas sebagai konselor, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I sampai kelas V dan cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisa data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun wawancara mendalam dengan para guru kelas di desa Ngaringan. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan

data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir mengurus kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

SDN Ngaringan 03 adalah SD yang terletak di Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. SDN Ngaringan 03 dahulu dimiliki oleh warga ngaringan atas nama Kamdi kemudian ditukar ke tanah desa pada tahun 1959. Pada tahun 1961 pemerintah desa mendirikan SDN Ngaringan 01. Kemudian ada perubahan dan dirubah menjadi SDN Ngaringan 02. Pada tahun 1974 SDN Ngaringan 02 dirubah lagi menjadi SDN Ngaringan 03 sampai sekarang.

SDN ini didirikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Didalam SDN ini terdapat berbagai macam agama tidak hanya Islam melainkan Hindu, Katolik, dan Kristen. Karena pada dasarnya SDN ini didirikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi agar peserta didik di desa Ngaringan dan sekitarnya memiliki pendidikan yang dapat membawa mereka menuju masa depan yang lebih baik.

SDN ini sudah berkali-kali berganti-ganti kepala sekolah. Pada tahun 2017 kepala sekolah dipegang oleh Bu Dwi Riani, S.Pd. Pada Tahun 2012 SDN Ngaringan 03 dikepalai oleh Pak Suyatno Hadi Santoso,

S.Pd. Kemudian sebelum Pak Hadi SDN ini dipimpin oleh Pak Purnomo. Sebelum Pak Purnomo SDN ini dipimpin oleh Pak Soedarmadi.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN Ngaringan 03
No. Statistik Sekolah : 101051517026
Alamat Sekolah : Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
Status Sekolah : Negeri
Jumlah Siswa :

SDN Ngaringan 03 memiliki enam kelas yang jumlah siswanya 215 antara lain:

1. Jumlah siswa pada SDN Ngaringan 03 kelas satu jumlahnya 38 siswa. Terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan.
2. Jumlah siswa pada kelas dua adalah 25 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.
3. Jumlah siswa pada kelas tiga adalah 46 siswa. Terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.
4. Jumlah siswa pada kelas empat adalah 34 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.
5. Jumlah siswa pada kelas lima adalah 42 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswi perempuan.
6. Jumlah siswa pada kelas enam adalah 30 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Ngaringan 03 adalah 215 siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 107 siswi perempuan.

Jumlah Guru :

SDN Ngaringan 03 memiliki 16 guru dan 2 karyawan yang membantu untuk pelaksanaan pembelajarannya. SDN Ngaringan 03 terdiri dari 1 Kepala sekolah yaitu Dwi Riani, S.Pd. 11 guru kelas yang terdiri dari Imam Maliki, S.Pd ; Erna Endrawati, S.Pd ; Anik Solikah, S.Pd ; Benedekta Margiasri ; Sunarto ; Adi Cahyono, S.Pd.SD ; Suprapti ; Erna Ekawati, S.Ag ; Rahayu Sulistiyani ; Ajeng Fitri Anggraini dan Rijal Khoirul Annas. 1 guru agama hindu yaitu Mujiati, S.Pd.H. 1 guru agama islam yaitu Binti Durotin, S.Pd.I. 1 guru agama katolik yaitu Wikinasih, S.Ag. 1 guru olahraga yaitu Mahanuri. Sedangkan 2 karyawan di SDN Ngaringan 03 adalah Eko Setianto yang bertugas menjadi penjaga dan petugas kebersihan di sekolah dan Sulistiani yang bertugas menjaga perpustakaan.

Jumlah Rombel :

Jumlah rombongan belajar (ROMBEL) di SDN Ngaringan 03 pada kelas satu berjumlah dua kelas, di kelas dua berjumlah satu kelas, di kelas tiga berjumlah dua kelas, di kelas empat berjumlah dua kelas, di kelas lima berjumlah dua kelas dan di kelas enam berjumlah satu kelas.

Visi dan Misi :

Visi :

“Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi Globalisasi”.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

B. Paparan Data

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang berhasil diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi dengan responden dari beberapa orang pihak sekolah serta siswa. Dalam penyajian data peneliti berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang sudah dipaparkan. Diantaranya akan dipaparkan dibawah ini:

1. Peran seorang guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Guru adalah orang tua kedua di sekolah. Seorang guru di sekolah adalah orang yang setengah harinya dilalui bersama. Seorang guru dengan setiap hari bertemu dan menjalani kegiatan bersama seorang guru wajib mengetahui tentang keadaan siswanya. Seorang guru kelas memiliki peran penting dalam kehidupan siswanya. Seorang guru kelas juga harus memenuhi tugas pokok seorang guru seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Dwi Riani, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

Peran guru kelas adalah mendidik, mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai TUPOKSINYA (tugas pokok dan fungsinya), mendewasakan anak dalam artian anak itu menjadi mbeneh, sopan dan memiliki karakter yang bagus, kemudian yang berikutnya adalah guru harus bisa memahami karakter setiap anak, ketika berperan lain dari temannya.³⁷

Peran seorang guru kelas adalah sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai pengajar dan pembimbing. Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Bu Erna sebagai guru kelas I yang menyatakan pendapatnya tentang peran seorang guru kelas:

Kita seorang guru perannya sebagai pendidik, menyampaikan suatu materi pembelajaran di kelas yang belum tau dengan cara membimbing, menuntun anak supaya yang dulunya anak tidak bisa menjadi bisa.³⁸

Dari observasi yang dilakukan pada kelas I, guru melakukan tugasnya dalam membimbing dengan sangat baik. Di dalam kelas I terdapat siswa yang perlu bantuan dalam masalahnya kemudian dengan tlaten guru tersebut

³⁷ Wawancara kepala sekolah tanggal 22 April 2017 pukul 09.15

³⁸ Wawancara guru kelas I tanggal 20 Maret 2017 pukul 07.30

memberikan bantuan secara langsung berupa perbedaan soal dan menerangkan kembali saat istirahat. Guru kelas I memberikan bantuan karena merasa bahwa siswa tersebut juga memiliki semangat, jadi guru juga bersemangat untuk membantunya.³⁹

Pendapat yang sama juga diutarakan Bu Suprapti sebagai guru kelas II yang menyatakan bahwa:

Guru kelas itu perannya bermacam-macam, ya jadi guru yang mendidik ya jadi BP dalam artian membantu mengatasi masalah siswa, ya jadi orang tua dalam artian mengawasi siswanya dan membantu dalam pembelajaran.⁴⁰

Peran seorang guru adalah sebagai pengajar dan pembimbing juga dilakukan oleh guru kelas II. Pada saat istirahat, terdapat beberapa siswa pergi ke kantor untuk bertanya dan meminta Bu Prapti untuk menjelaskan materi yang baru saja dijelaskan. Sebagai seorang guru, beliau memberikan waktu yang tidak terbatas bagi siswanya untuk menemui beliau jika ada yang merasa kesulitan memahami pelajaran.

Peran seorang guru kelas sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang siswa. Guru adalah orang tua disekolah, jadi sudah tugas seorang guru untuk selalu membantu dan memberikan pengetahuan untuk masa depannya.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bu Rahayu selaku guru kelas III menyatakan bahwa:

Peran seorang guru kelas adalah selain mendidik juga membimbing siswa, kan memang ada beberapa siswa memiliki masalah karena latar belakang yang berbeda, atau karena faktor dirinya sendiri, dari situ seorang guru harus membantu sebisa mungkin menyelesaikannya.⁴¹

³⁹ Observasi pada kelas I tanggal 25 Maret 2017 pukul 08.30

⁴⁰ Wawancara guru kelas II pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 07.30

⁴¹ Wawancara guru kelas III pada tanggal 1 April 2017 pukul 07.45

Dari pengamatan di kelas III, guru sering di goda dan tidak didengarkan oleh siswa. Hal ini karena guru tergolong masih muda. Jadi mereka tidak menganggap guru sebagai guru yang dihormati melainkan sebagai teman. Jadi ada beberapa siswa yang perlu dibimbing dalam mengerjakan soal ataupun dalam pemahaman materi karena mereka sibuk dengan aktifitasnya dan membuat kegaduhan. Disini guru tidak mau hanya berdiam dikursi. Akan tetapi guru berkeliling dan beberapa kali duduk di dekat siswa yang membuat kegaduhan.⁴²

Peran seorang guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing juga sama dengan pernyataan dari Bu Anik guru kelas V. Menurut Bu Anik peran seorang guru adalah seperti di bawah ini:

Peran seorang guru itu membimbing, mendidik siswanya agar dia tidak mengalami kesulitan dalam materi pelajaran, jika ada naah disitu guru membimbing secara individu atau kelompok.⁴³

Peneliti melakukan pengamatan pada kelas V. Guru memberikan pembelajaran dengan secara individu atau kelompok. Ada kalanya guru memberikan bimbingan belajar secara individu pada satu siswa. Tetapi ada kalanya guru juga memberikan bimbingan belajar pada seluruh siswa secara berkelompok. Misalnya siswa sulit memahami materi atau guru memberikan

⁴² Observasi kelas III pada tanggal 4 April 2017 pukul 07.00

⁴³ Wawancara guru kelas V pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 07.00

saran mengenai rencana melanjutkan sekolah menengah pertama dengan secara kelompok.⁴⁴

Pendapat lain yang menyatakan bahwa peran seorang guru tidak hanya membimbing melainkan memberi nasehat, memberi motivasi dan guru sebagai contoh untuk siswanya. Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan yang diutarakan oleh Bu Ajeng guru kelas IV menyatakan bahwa:

Peran seorang guru menurut saya itu membimbing, mendidik, trus memberi nasehat, memberi contoh. Karena apa yang ada pada guru akan ditiru dan dibuat contoh oleh siswanya.⁴⁵

Pernyataan dari guru kelas IV dapat dibuktikan dari pengamatan, guru sering kali memberikan nasehat kepada siswanya agar rajin membaca di perpustakaan sekolah, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung tidak boleh ada kegaduhan. Setiap pembelajaran guru selalu memberikan nasehat dan motivasi. Siswa jika diberikan nasehat atau motivasi pasti mereka akan merasa bosan atau terkesan acuh tak acuh. Tapi bagi guru kelas IV hal ini sangat dibutuhkan. Menurut beliau jika menasehati siswa dengan berkali-kali mereka akan mengingat pesan tersebut.⁴⁶

Dapat diketahui bahwa peran seorang guru kelas sangat penting bagi keberlangsungan siswanya pada kehidupan yang akan datang. Seorang guru selain mendidik, mengajar seorang guru kelas juga membimbing siswanya untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam proses belajar pun guru kelas ikut andil dalam memperhatikan kondisi siswanya.

⁴⁴ Observasi kelas V pada tanggal 14 April 2017 pukul 09.00

⁴⁵ Wawancara guru kelas IV pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00

⁴⁶ Observasi kelas IV pada tanggal 11 April 2017 pukul 07.00

Dapat disimpulkan peran guru kelas selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami siswanya.

2. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I sampai kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Pada dasarnya dalam proses belajar pasti terdapat kesulitan. Setiap orang yang menguasai suatu pengetahuan pun mendapatkan kesulitan entah itu karena faktor luar yaitu lingkungan dan keluarga atau faktor dirinya sendiri. Apalagi dalam taraf pendidikan sekolah dasar pasti ada berbagai macam kesulitan belajar yang didapat. Menurut Bu Suprapti guru kelas II mengatakan bahwa:

Kalau masalah belajar pada kelas dua ya seperti anak tidak mau memperhatikan, rame, ada juga yang memiliki masalah keterlambatan dalam memahami materi pelajaran dan lambat saat menulis juga ada. Ada 2 anak yang lama memahami waktu diterangkan. Jadi saya buat khusus ya anak yang lama dalam memahami itu.⁴⁷

Pada saat pengamatan dilakukan, kelas II memang terdapat II siswa yang mengalami lambat belajar. Siswa tersebut membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan temannya saat mengerjakan tugas. Pada saat siswa tersebut bertanya kepada guru, guru harus menjelaskan lagi maksud dari

⁴⁷ Wawancara guru kelas II pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 07.30

pertanyaan tersebut sampai siswa itu faham. Jika teman-temannya sudah selesai siswa tersebut masih belum selesai.⁴⁸

Pendapat yang sama diutarakan oleh Bu Erna guru kelas I yang didalam kelasnya juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar:

Dikelas saya ada satu anak mbak. Dia lahirnya prematur jadi juga mempengaruhi dalam perkembangannya. Dia kalau diterangkan ya lama, menulis ya lama tapi tulisannya itu rapi dan bagus beda dengan temannya.⁴⁹

Pengamatan yang dilakukan pada kelas I terdapat satu siswa yang mengalami lambat belajar. Dari yang dinyatakan guru kelas I, penyebabnya karena dirinya sendiri. siswa tersebut lahir dengan keadaan prematur yang menyebabkan dirinya sulit untuk memahami apa yang dikatakan guru atau temannya. Tetapi dia sangat bersemangat untuk mengerjakan tugas walaupun temannya sudah istirahat dia masih saja mengerjakan tugas tersebut.⁵⁰

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bu Anik guru kelas V yang didalam kelasnya juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar:

Waktu kita berikan materi disitu guru keliling, pasti ada beberapa yang kesulitan. Di dalam kelas pasti ada yang lambat dalam penerima materi. Ya dikelas saya ada dua yang lambat. Tapi ya maklum lah sekolah desa pasti ada penyebabnya. Tapi lambat belajarnya masih dalam taraf biasa. Masih bisa menyusul temannya jika diberi tugas khusus.⁵¹

Pendapat yang diutarakan Bu Anik didukung oleh pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V. Dari pengamatan tersebut guru menerangkan materi dengan berkeliling. Hal tersebut dilakukan agar pada saat

⁴⁸ Observasi kelas II pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 07.00

⁴⁹ Wawancara guru kelas I pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 07.30

⁵⁰ Observasi kelas I pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 08.30

⁵¹ Wawancara guru kelas V pada tanggal 14 April 2017 pukul 07.00

menerangkan siswa yang belum paham langsung bisa bertanya. Dan guru membiasakan berkeliling juga agar kelas dapat terkondisikan. Jika guru menerangkan didepan atau memberi tugas dengan hanya duduk saja banyak siswa yang bertanya tetapi mengulang pertanyaan dari temannya. Jadi para siswa tidak mendengarkan jika siswa lain bertanya. Mereka sibuk dengan aktifitas atau membuat kegaduhan. Para siswa juga menjelaskan bahwa pada materi-materi tertentu seperti matematika siswa dibuat belajar membentuk huruf U. Hal ini efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi dan guru dapat menjangkau siswanya lebih luas.⁵²

Kelas I dan II memiliki kesamaan dalam masalah belajar. Terbukti dari pengamatan yang dilakukan pada kelas I dan II memang terdapat pengkhususan pada siswa yang lambat. Terdapat beberapa kali pengulangan materi untuk memahamkan siswa yang khusus dan agar siswa yang lain juga lebih paham dalam materi.

Siswa dalam kelas dasar lebih membutuhkan perhatian guru karena dalam kelas dasar siswa masih cenderung dituntun atau dibimbing untuk melakukan suatu hal dalam pembelajaran. Kesulitan siswa satu dengan siswa lainnya pasti berbeda-beda sesuai dengan faktor dirinya dan lingkungan. Tetapi kesulitan ini akan teratasi jika seorang guru yang mengajar kelas bawah memiliki sikap tlaten, tidak mudah marah dan tidak mudah putus asa. Masalah belajar akan mudah untuk diatasi.

⁵² Observasi kelas V pada tanggal 18 April 2017 pukul 07.30

Pendapat lain juga dikatakan oleh Bu Rahayu guru kelas III yang dirasanya semua siswanya juga mengalami kesulitan belajar karena faktor luar. Bu Rahayu mengatakan bahwa:

Kalau dikelas saya itu masalah belajarnya ya rame itu, ada 3 anak yang waktu pelajaran rame terus. Terkadang 3 anak yang rame jadi semua ikut rame.⁵³

Pernyataan dari Bu Rahayu juga disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tuanya. Dari yang dinyatakan oleh Bu Rahayu faktor yang menyebabkan siswa ramai adalah karena siswa memiliki motivasi rendah dan orang tua juga tidak mendukung anaknya karena orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya.

Pada saat istirahat peneliti juga bertanya kepada beberapa siswa kelas III. Mereka pada saat diberikan pertanyaan kenapa mereka malas dalam belajar mereka menjawab bosan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dan penegasan guna dari belajar. Faktor lain yang menyebabkan adalah kebiasaan yang buruk dan terkadang mereka juga harus membantu orang tua sepulang sekolah. Jadi saat di sekolah bertemu teman mereka lebih asik untuk bermain dari pada belajar. Mereka juga terkadang juga mengeluh tidak memahami karena tidak ada bantuan di rumah untuk membantu mereka belajar.

Permasalahan yang sama juga dialami Bu Ajeng guru kelas IV yang merasa di dalam kelas IV juga siswanya mengalami kekacauan dalam belajar. Seperti yang dikatakan Bu Ajeng di bawah ini:

Dikelas IV selama ini masih rame ya mbak ya, kalau tentang lambat dalam belajar saya kira tidak ada. Tapi dikelas saya itu yang sulit

⁵³ Wawancara guru kelas III pada tanggal 1 April 2017 pukul 07.45

dikondisikan itu ramainya. Kalau satu rame teman yang lain jadi tidak konsentrasi.⁵⁴

Dari pengamatan juga dialami bahwa beberapa kali peneliti masuk ke dalam kelas, kelas tersebut selalu membuat kegaduhan, tetapi kegaduhan hanya dimulai dari tiga orang siswa. tetapi kegaduhan tersebut menyebabkan siswa yang lain juga ikut gaduh. Tetapi saat guru sudah mulai keliling dan menasehati satu persatu barulah siswa tersebut serius dalam pembelajaran. Tetapi guru mengkhususkan pada ketiga siswanya. Guru lebih banyak diam ditempat siswa yang khusus ini.⁵⁵

Dari yang dipaparkan keadaan kelas IV seperti itu karena kurangnya motivasi dan kebiasaan belajar yang buruk. Siswa yang dirumah jarang belajar mengakibatkan di sekolah mereka sering merasa bosan untuk belajar lebih lama. Banyak di sekolah tersebut orang tuanya pergi bekerja di luar negeri dan mereka diasuh oleh neneknya. Dengan demikian tidak ada yang mengingatkan atau pun memarahi mereka untuk belajar. Faktor lain yang menyebabkan juga karena tidak adanya tempat untuk belajar. Jadi jika orang tua menonton televisi dan anaknya belajar didepan televisi mereka akan cenderung menonton televisis dari pada fokus terhadap bukunya.

Pernyataan diatas didukung oleh pengamatan yang dilakukan peneliti. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah benar kelas tersebut sama dengan yang dibicarakan. Dari pengamatan yang dilakukan, didalam kelas 4 tidak hanya satu atau dua siswa yang rame, hampir semua rame. Ada saja tingkah mereka, ada yang menyanyi, ngobrol dengan temannya dan

⁵⁴ Wawancara guru kelas IV pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00

⁵⁵ Observasi kelas III pada tanggal 4 April 2017 pukul 07.00

jalan-jalan sendiri. Hal tersebut tidak hanya sekali atau dua kali tetapi pada saat peneliti mengamati kelas tersebut tidak dapat dikondisikan. Banyak siswa yang harus berteriak agar temannya dia karena mereka terganggu.⁵⁶

Sama halnya dengan kelas III, tetapi kelas III pada saat dilakukan pengamatan oleh peneliti masih dapat dikondisikan karena guru secara bergantian duduk disebelah siswanya yang rame. Jadi 3 siswa yang rame dapat dikondisikan tapi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan terdapat 3 siswa yang selalu rame dalam pembelajaran dan selalu mengganggu temannya saat diberikan tugas.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada SDN Ngaringan 03 adalah karena faktor lambat belajar, kekacauan belajar, kurangnya motivasi atau motivasi rendah, dan kebiasaan belajar yang buruk. Lambat belajar dapat disebabkan oleh faktor dirinya dan lingkungan. Faktor yang disebabkan dirinya misalnya siswa yang terlahir karena prematur atau kekurangan pemahaman dalam menangkap. Sedangkan lambat belajar dapat disebabkan oleh dirinya yang memang sulit untuk memahami materi. Sedangkan faktor dari lingkungan seperti kekacauan belajar terjadi karena lingkungan sekitar saat siswa belajar tidak sesuai, kurangnya motivasi belajar karena tidak ada yang mendukung atau tidak adanya pandangan untuk masa depan, dan kebiasaan buruk dalam belajar meliputi tidak terbiasanya belajar dirumah atau tidak memiliki tempat untuk belajar sehingga mudah untuk terganggu.

⁵⁶ Observasi kelas IV pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.00

3. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Cara mengatasi masalah belajar setiap guru berbeda-beda sesuai kondisi kelas dan kondisi siswanya sendiri. Mengatasi masalah dapat dilakukan secara individu atau kelompok tergantung masalah yang sedang terjadi. Dibawah ini cara mengatasi masalah yang dialami oleh kelas II menurut Bu Suprapti:

Anak yang saya khususkan tadi ada dua. Saya beri waktu beberapa menit saat istirahat kemudian saya terangkan lagi. Karena nanti kalau bersama-samadia tidak bisa mengikuti teman-temannya. Biasanya jika teman-temannya dikasih soal 4 naah dia karena khusus saya kasih soal 2. Kemudian ada juga anak yang lama dalam menulis itu juga ditunggu agar dia juga tidak ketinggalan jauh dengan temannya. Dan terkadang dia meneruskan saat istirahat.⁵⁷

Siswa kelas dasar lebih suka diberikan pertanyaan melalui lisan dari pada dengan menjawab pertanyaan guru dengan menulis. Terbukti pada kelas II ada beberapa siswa lama dalam menjawab dan lama dalam menulis. Tetapi ada dua siswa yang cenderung sulit untuk memahami materi. Jadi strategi yang digunakan guru kelas II selagi menunggu siswa lain yang lama dalam menulis, beliau juga memberikan arahan materi. Siswa lebih suka dijelaskan dengan subjek yang nyata. Jadi beliau menggunakan hal tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan pada kelas II. Guru sering mengulang-ulang penjelasan yang diberikan dengan contoh yang berbeda. Pembelajaran kelas II terkesan lambat karena guru tidak mengikuti tarjet dalam menuntasan materi akan tetapi guru sering mengulang materi agar siswanya mudah ingat

⁵⁷ Wawancara guru kelas II pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 07.30

dan lebih faham diluar kepala. Guru juga sering menunjuk siswanya yang lambat dan memberi pertanyaan. Jika siswa yang lambat tidak bisa menjawab baru guru melempar pertanyaan kepada siswa yang lain dan setelah siswa yang lain menjawab guru menerangkan kembali. Akan tetapi siswa yang lambat juga diberi penjelasan tambahan saat istirahat agar mereka tidak terlalu menghambat pembelajaran.⁵⁸

Cara yang sama juga digunakan oleh Bu Anik sebagai guru kelas agar masalah yang dihadapi siswanya dapat diatasi tanpa mengganggu teman yang lain.

Saya beri soal dengan tingkatan yang berbeda. Kan soal ada tingkatan rendah, sedang dan berat. Nah jika temannya diberi soal rendah maka yang lambat ini saya beri soal tipe rendah. Tapi ya tetap saya keliling jika ada yang bertanya agar saya dapat menjelaskan. Kan anak itu punya perbedaan kemampuan menangkap materi, nah ada juga yang malu bertanya. Makanya saya sering keliling agar anak mau bertanya.⁵⁹

Pada kelas V ini, peneliti mengamati bahwa saat guru berkeliling akan ada banyak siswa yang bertanya. Hal ini membuktikan bahwa siswa serius dalam mengerjakan tugasnya. Dengan berkeliling juga dapat membuat siswa tidak bertanya dengan soal yang sama. Karena mereka juga dapat berlatih menghargai siswa lain yang bertanya.⁶⁰

Cara sama yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi Bu Rahayu sebagai guru kelas III adalah:

Saya keliling dikelas, saat menerangkan dan memberi tugas pun saya keliling. Tapi saya akan berhenti lama di tempat duduk anak yang

⁵⁸ Observasi kelas II pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 07.00

⁵⁹ Wawancara guru kelas V pada tanggal 14 April 2017 pukul 07.00

⁶⁰ Observasi kelas V pada tanggal 18 April 2017 pukul 07.30

rame itu. Kalau saya disitu mereka pasti diam, tapi saya tinggal sebentar udah ganggu yang lain.⁶¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan yang dilakukan. Pada saat pengamatan berlangsung setelah guru mengucapkan salam guru akan memberikan penjelasan singkat materi sebelumnya dan siswa yang dirasa khusus tersebut sudah mulai membuat kegaduhan. Kemudian guru langsung membuat tindakan untuk membuat mereka diam. Kemudian saat mengerjakan tugas siswa tersebut juga melakukan hal yang sama dan mendapat teguran dan motivasi. Akan tetapi teguran dan motivasi tersebut tidak didengarkan, mereka lebih pada acuh dan tetap membuat kegaduhan. Setelah semua siswa ikut membuat kegaduhan, guru berkeliling. Beberapa kali guru duduk dibangku kosong dekat siswa yang ramai dan hal tersebut sangat efektif untuk membuat siswa tersebut menjadi fokus dengan pekerjaannya. Tidak hanya itu, guru juga mengganti tempat duduk agar siswa mudah dikondisikan.⁶²

Bu Ajeng pun juga memiliki cara yang sama. Tetapi dengan sedikit lebih tegas. Karena ada perbedaan tingkatan kelas. Menurut Bu Ajeng cara mengatasi dengan cara:

Kalau saya sering memberikan motivasi dan nasehat pada seluruh kelas dulu. Kan didalam kelas saya yang sering ya itu rame. Kalau tentang pemahaman materi saya juga cenderung menyeluruh karena menurut saya kalau yang sudah bisa menjadi tambah bisa dan yang semula belum bisa menjadi bisa. Terkadang juga saya beri tugas berkelompok yang bagus sama yang bagus biar yang nilai rendah tidak ngadarne gitu.⁶³

⁶¹ Wawancara guru kelas III pada tanggal 1 April 2017 pukul 07.45

⁶² Observasi kelas III pada tanggal 4 April 2017 pukul 07.00

⁶³ Wawancara guru kelas IV pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.00

Pernyataan di atas didukung dengan pengamatan yang dilakukan. Pada saat pembelajaran tematik berlangsung, pada saat itu kelas serasa seperti pasar. Para siswa membuat kegaduhan yang membuat guru marah. Guru menasehati dan sedikit memarahi tetapi para siswa hanya berhenti sebentar lalu kembali ramai. Hal itu terjadi berulang kali dan selama peneliti mengamati kelas hal tersebut dilakukan berulang kali. Kemudian guru mempertegas dengan siapa yang ramai dan tidak patuh dengan guru akan dilaporkan kepada kepala sekolah dan dipanggil orang tuanya. Setelah ancaman tersebut, siswa sedikit bisa dikendalikan. Akan tetapi karena siswa banyak yang memiliki masalah cenderung bosan jadi guru lebih sering menasehati dan memberikan bayangan akan masa depan.⁶⁴

Cara mengatasi kesulitan siswa yang paling dirasa sulit adalah kelas I. Kelas I adalah peralihan dari taman kanak-kanak menuju pendidikan dasar, jadi pada masa ini penting memberikan penanganan agar masalah ini tidak lanjut dalam tingkatan selanjutnya. Menurut Bu Erna guru kelas I:

Saya saat melihat anak itu semangatnya luar biasa dengan kekurangan dia. Saya jadi juga semangat mengajari samapai bisa. Yaa kalau ada tugas dia mengumpulkan terakhir sendiri saya biarkan, waktu saya menerangkan tempat duduknya juga saya taruh didepan sendiri agar dia dekat dengan saya. Saya pun menerangkan materi ya saya ulang-ulang agar dia faham dan teman lainnya tambah faham.⁶⁵

Pada waktu pengamatan pun juga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Siswa tersebut sampai istirahat tetap mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian saat proses pembelajaran

⁶⁴ Observasi kelas IV pada tanggal 11 April 2017 pukul 07.00

⁶⁵ Wawancara guru kelas I pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 07.30

pun dia juga berusaha untuk memahaminya. Sering sekali dia bertanya tentang maksud dari penjelasan. Sewaktu mengerjakan pun saat guru keluar untuk pergi ke kamar kecil dia tidak takut bertanya tentang maksud soal yang akan dikerjakan. Daya serap dalam pemahaman siswa tersebut sangat rendah tetapi dengan semangatnya untuk belajar membuat guru berusaha untuk membantu. Akan tetapi guru juga memiliki kesulitan untuk membantu. Karena kelas I sudah menggunakan tematik jadi materi yang diberikan harus habis dalam waktu yang ditentukan. Tidak jarang siswa tersebut harus ditinggal walaupun dia tidak memahami maksud dari materi, akan tetapi siswa tersebut diberikan catatan agar siswa tersebut dapat membaca dan memahami kembali saat di rumah.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kesulitan siswa dapat dilakukan secara langsung karena guru kelas yang mengerti bagaimana situasi dan kondisi siswanya. Jika ada kemauan pasti akan ada cara untuk menyelesaikannya. Cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami pun dapat dilakukan secara berkelompok atau individu. Cara mengatasi secara berkelompok adalah cara mengatasi dengan tipe secara bersama-sama dalam satu kelas. Sedangkan individu adalah cara mengatasi dengan tertuju dengan satu atau dua orang saja.

⁶⁶ Observasi kelas I pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 08.30

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan), selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah berikut:

1. Peran seorang guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Dari yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu memiliki peran yang sangat penting yaitu mendidik, mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, mendewasakan anak, memberi contoh, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswanya. Pernyataan tersebut sama dengan yang dijelaskan pada bab II tentang peran seorang guru.

Guru juga memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap guru kelas. Selain tugas pokok guru juga harus bisa menjadi seorang pembimbing. Guru sebagai pembimbing dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi atau pun mencegah masalah yang akan terjadi.

Pada SDN Ngaringan 03 semua guru kelas melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mendidik sekaligus membimbing siswanya dalam masalah

pribadi atau masalah belajarnya. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:⁶⁷

- a. Menenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun kelompok.
- b. Memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- c. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
- d. Membantu setiap murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- e. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya

Tugas guru di sekolah yaitu membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terinci untuk setiap pelajaran yang diberikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Di dalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pengajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada para siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya.

⁶⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm: 107

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:⁶⁸

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan siswa kurang.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latarbelakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- c. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Terdapat keterkaitan antara masalah dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm: 242-243

- e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah yang lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan belajar efisien dan efektif diperlukan kerjasama yang harmonis antara semua staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- f. Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.
- g. Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dan sebagainya, atau pun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum dan lain-lain. Bimbingan juga dapat diberikan di luar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, di sekolah atau di rumah.

Di SDN Ngaringan 03 setiap guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru kelas yang membimbing dan memberikan bantuan dalam belajar di sekolah atau di luar sekolah. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru

SDN Ngaringan bersifat umum. Semua siswa boleh ikut dalam bimbingan, tidak terfokus untuk yang pintar atau yang tidak. Jika guru kelas I, II, IV, dan V memberikan bimbingan belajar di sekolah berbeda dengan guru kelas III yang memberikan bimbingan belajar di luar kelas atau di luar jam sekolah.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya. Selain memberikan mendidik dalam pengetahuan siswa, guru juga membimbing dalam belajar dan masalah pribadi siswa. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan nasehat tentang masalah atau keluh kesah siswanya, guru juga harus pintar-pintar memotivasi siswanya untuk memiliki cita-cita dan giat belajar, dan guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena seorang guru akan menjadi panutan atau figur yang akan ditiru oleh siswanya.

2. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I sampai dengan kelas V di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Pada SDN Ngaringan 03 kelas I sampai dengan kelas V memiliki berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswanya. Hal ini terbukti bahwa pada kelas I dan II terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau biasa disebut dengan lambat belajar. Kemudian kesulitan yang dialami pada kelas III dan IV karena kurangnya motivasi untuk belajar. Selain kurangnya motivasi dalam belajar juga karena kebiasaan belajar yang kurang baik. Sedangkan pada kelas V kesulitan yang ditemukan masih berada pada siswa tersebut belum paham akan materi pembelajaran.

Kesulitan tersebut dapat digolongkan menurut tipe. Weinberg mengemukakan beberapa golongan masalah belajar yang dikemudian digolongkan dalam beberapa tipe, yaitu:⁶⁹

- a. Tidak mempunyai motivasi: yaitu anak yang menunjukkan kurang semangat belajar, mudah putus asa, tidak bergairah sekolah, tidak mempunyai tujuan studi, serta menunjukkan usaha belajar yang terlalu rendah.
- b. Slow learner, hambatan belajar yang dialami anak karena mempunyai kemampuan dan daya serap terhadap pelajaran yang rendah. Anak-anak dengan kecerdasan kurang (IQ 70-89) akan mengalami hambatan dalam penerimaan pelajaran, karena itu perlu bantuan dan pendampingan dari guru dan orang tua.
- c. Sangat cepat dalam belajar. Anak yang berinteligensi tinggi atau anak cerdas adalah anak yang daya tangkapnya cepat. Anak berinteligensi cerdas dengan IQ antara 120-130 pada umumnya daya serapnya tinggi. Anak golongan ini bukan berarti bebas dari masalah, dalam banyak kasus anak yang sangat cerdas justru menimbulkan kesulitan baik bagi guru maupun orang tua, karena anak cenderung melampaui kemampuan guru dan orang tuanya. Dengan yang berdaya serap tinggi pada umumnya dapat menangkap pelajaran dalam waktu yang singkat, dengan sedikit penjelasan. Anak sangat cerdas bisa dihantui kebosanan mengikuti pelajaran yang baginya dianggap kurang menantang.

⁶⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm: 146-147

- d. Underachiever, adalah anak yang menunjukkan prestasi di bawah kemampuan yang sebenarnya. Anak ini pada dasarnya dapat meraih prestasi yang lebih tinggi, tetapi karena suatu sebab prestasi yang dihasilkan lebih rendah.
- e. Penempatan kelas, penempatan kelas yang tidak tepat dapat menjadi sumber terjadinya kesulitan belajar. Siswa sebaiknya menempati kelas, sekolah, kelompok belajar yang sesuai dengan bakat-minatnya, sesuai dengan kelompok umurnya. Misalnya siswa yang berbakat di bidang ilmu-ilmu sosial kemudian ditempatkan pada jurusan IPA bisa mengalami kesulitan karena kesalahan dalam penempatan kelas.
- f. Kebiasaan belajar yang tidak baik. Kesulitan belajar bisa timbul pada anak yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti menunda belajar, belajar hanya bila akan ada ujian, mempunyai kebiasaan menyontek atau meminjam pekerjaan teman.

SDN Ngaringan 03 kelas I sampai kelas V mengalami kesulitan belajar tipe kurangnya motivasi belajar, lambat dalam pemahaman dan kebiasaan belajar yang buruk. SDN Ngaringan 03 bertempat di daerah pedesaan jadi dapat dilihat banyak dari siswanya mengalami kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang buruk. Keadaan tersebut pasti memiliki penyebab yang menyebabkan kesulitan dalam belajarnya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁷⁰

Dengan belajar seseorang akan menambah wawasan dan perubahan tingkah laku yang positif. Setiap orang belajar pasti ada kesulitan yang menghambat terciptanya suatu pengetahuan atau berubahnya tingkah laku. Di SDN Ngaringan 03 terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa atau menimbulkan kesulitan belajar. Pada SDN Ngaringan pada kelas III, IV dan V rata-rata kesulitan belajar yang dialami karena kurangnya motivasi dan kebiasaan belajar yang buruk. Hal ini disebabkan oleh faktor keluarga. Rata-rata para siswa kurang dalam perhatian orang tuanya, yang terjadi banyak ibu pergi bekerja di luar negeri yang mengakibatkan anaknya diasuh oleh ayah dan neneknya. Hal ini sangat berdampak dalam proses pembelajaran. Ayah sibuk bekerja dan nenek tidak bisa mengingatkan tentang belajar.

Faktor lain karena siswa tidak memiliki tempat untuk belajar. Mereka belajar menggunakan ruang tamu atau ruang televisi yang mana mereka akan cenderung terganggu dan tidak melanjutkan belajar. Seharusnya seorang siswa yang sedang menempuh pendidikan mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Orang tua mendukung anaknya dengan memberikan tempat belajar khusus atau jika orang tua tidak memiliki dana untuk memiliki tempat

⁷⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm: 2

belajar khusus orang tua tidak menonton televisi pada jam-jam anaknya belajar.

Faktor keluarga yang lain adalah siswa sepulang sekolah membantu orang tuanya. Siswa memiliki kewajiban untuk membantu orang tua. Tetapi pada jenjang ini siswa tidak di khususkan untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga melainkan hanya membantu. Jadi siswa sepulang sekolah tidak terfokus pada membantu orang tua melainkan juga dapat belajar pada jam yang sudah ditentukan. Tidak banyak siswa yang belajar pada sore hari atau malam harinya. Mereka akan belajar jika ada pekerjaan rumah atau pada saat ulangan harian. Itu pun jika mereka memiliki bahan yang dibuatnya untuk belajar. Jika pagi hari belajar di sekolah, siang hari membantu orang tua, dan malam hari akan mereka gunakan untuk bermain. Jadi tidak ada waktu yang tersisa untuk belajar.

Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yang disebabkan oleh keluarga. Beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:⁷¹

- a. Kurangnya perlengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm: 207-209

- b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat.
- c. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- d. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.
- e. Kesehatan keluarga yang kurang baik. Orang tua yang sakit-sakitan, misalnya membuat anak harus ikut memikirkannya dan merasa prihatin.
- f. Perhatian orang tua yang tidak memadai. Anak merasa seolah olah tidak memiliki orang tua sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai tempat bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, dan sebagainya.
- g. Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang. Karena kebiasaan dalam keluarga, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal dan sesuka hati atau dekat waktu ulangan baru belajar habis-habisan, maka kebiasaan itulah yang ditiru oleh anak, walaupun sebenarnya hal itu kebiasaan belajar yang salah.
- h. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua pilih kasih dalam mengayomi anak. Sikap dan perilaku orang tua seperti ini membuat anak frustrasi dan malas belajar.
- i. Anak yang terlalu banyak membantu orang tua. Untuk keluarga tertentu sering ditemukan anak yang terlibat langsung dalam pekerjaan orang tuanya seperti mencuci pakaian, memasak nasi di dapur, ke pasar, ikut berjualan, ikut mengasuh adiknya, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan

seperti di atas sangat menyita waktu belajar anak yang seharusnya dipakai untuk belajar.

Pada kelas I dan kelas II pada SDN Ngaringan 03 siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau sering disebut lambat dalam belajar. Lambat belajar yang dialami siswa kelas I dan II terjadi karena faktor dirinya sendiri. Siswa tersebut memiliki kekurangan dalam kemampuan menangkap materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah. Proses belajar menjadi terganggu karena siswa susah memahami isi materi dan harus diulang-ulang agar dia menjadi faham. Dia pun jika diajak berinteraksi dengan soal-soal ringan dia juga sangat sulit memahami soal yang diberikan. Jika keadaan ini tetap dibiarkan siswa tersebut akan tinggal kelas karena tidak dapat menyusul temannya dalam hasil belajarnya. Masalah ini termasuk ke dalam masalah internal atau masalah yang disebabkan oleh siswa tersebut. Guru harus mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Dengan mengetahui penyebabnya, guru akan lebih mudah mencari solusi.

Seperti yang dijelaskan diatas, faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:⁷²

a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula, sehingga

⁷² Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm: 130-131

menimbulkan kesulitan dalam belajar. Clark mengemukakan bahwa *“hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan”*.

- b. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu. Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa: seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat baik antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya: konflik yang diamalnya, kesedihan dan lain sebagainya.
- e. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.

- f. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, trepor, cacat tubuh dan lain sebagainya.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa akan berpengaruh pada proses belajar.

Guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk mencegah kesulitan belajar yang dialami siswa. kesulitan belajar memiliki banyak jenisnya. Tetapi faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut akan sangat mempengaruhi proses belajarnya. Faktor yang dapat menjadi penyebab adalah faktor dalam dan faktor luar. Seorang guru harus bisa mengetahui apa faktor yang menyebabkan siswanya sulit dalam belajar. Di SDN Ngaringan setiap guru harus lebih mengenal siswanya dan lebih dekat dengan orang tua. Hal ini dirasa penting karena guru dapat berkomunikasi dengan baik agar guru dapat menemukan penyebab masalah dan dapat mencari solusi yang terbaik untuk siswa.

3. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar

Mengatasi kesulitan seorang siswa harus dengan melihat bagaimana keadaan siswanya. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa di sekolah adalah masalah penting karena kesulitan belajar yang dialami siswa

di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Misalnya dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

SDN Ngaringan 03 setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswanya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswanya sendiri. Seperti yang dipaparkan pada bab VI guru memiliki cara tersendiri. Pada guru kelas II menggunakan soal khusus untuk mengatasi masalah siswanya. Cara mengatasi yang sama juga dilakukan oleh guru kelas V dengan soal khusus dan guru berkeliling untuk memantau siswa. Pada kelas III juga dilakukan cara berkeliling, guru lebih sering berkeliling di dalam kelas agar siswa tidak membuat kegaduhan. Sedangkan pada kelas VI lebih ditekankan dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Cara lain juga digunakan guru kelas I dengan cara memberikan perhatian yang khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Para guru tidak sembarangan dalam memberikan solusi atau mengatasi masalah siswanya. Cara mengatasi para guru di SDN Ngaringan 03 harus sesuai dengan karakteristiknya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang memiliki kesiapan dan kemampuan fisik, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dengan proses belajar, setiap peserta didik mempunyai

karakteristik yang berbeda. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:⁷³

﴿ ١٧ ﴾ أَنْظِرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

Artinya: perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (QS. Al Israa'/17:21)

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا

ءَابَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: dan Demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mendapati bapak-bapak Kami menganut suatu agama dan Sesungguhnya Kami adalah pengikut jejak-jejak mereka. (QS. Az Zukhruf/43:23)

Kedua ayat di atas merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian juga dalam hal belajar. Setiap

⁷³ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm: 123-127

peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik peserta didik dalam belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang cepat dalam belajar

Peserta didik yang cepat dalam belajar pada umumnya adalah siswa yang dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu yang lebih cepat dari yang diperkirakan semula. Peserta didik yang cepat dalam belajar sering juga mengalami kesulitan dalam belajar. Karena pada umumnya kegiatan belajar di sekolah selalu menggunakan ukuran normal (rata-rata) dalam kecepatan belajar.

Oleh karena itu, salah satu usaha untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajarnya adalah dengan cara menempatkan mereka pada kelas khusus atau dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan kepada mereka sebagai bahan pengayaan.

2. Peserta didik yang lambat dalam belajar

Peserta didik yang lambat dalam belajar memerlukan waktu yang lama/panjang dari waktu yang diperkirakan cukup untuk kondisi siswa yang normal. Hal ini menyebabkan mereka sering tertinggal dalam proses belajarnya. Oleh karena itu cara mengatasinya adalah memberikan perhatian khusus dan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya dan memberikan pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.

3. Peserta didik yang kreatif

Peserta didik yang kreatif dalam proses belajarnya lebih mampu memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka dengan berbagai variasi. Dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan, mereka lebih senang bekerja sendiri, percaya diri sendiri, dan mereka berani menanggung resiko yang sulit sekalipun. Untuk mengembangkan kreativitas para peserta didik, sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya.

4. Peserta didik yang Drop Out (putus belajar)

Peserta didik yang drop out adalah siswa yang tidak berhasil atau siswa yang gagal dalam kegiatan belajarnya. Adapun penyebab drop out seperti kurang minat, malas dan sekolah/ jurusan tidak sesuai dengan cita-cita, metode mengajar yang digunakan guru, keluarga broken home dan sebagainya.

5. Peserta didik yang “Underachiever”

Peserta didik yang tergolong Underachiever adalah siswa yang memiliki taraf inteligensi yang tergolong tinggi, akan tetapi memperoleh prestasi belajar yang tergolong rendah (di bawah rata-rata kelas). Keadaan ini memerlukan perhatian istimewa dari guru, guru pembimbing dan kepala sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa setiap masalah pasti memiliki cara untuk mengatasinya. Setiap guru pasti memiliki cara untuk mengatasi kesulitan

yang dialami siswanya. Guru dapat mengatasi masalah siswanya dengan melihat kebiasaan dan kondisi siswanya.



BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah selesai melakukan penelitian, menghimpun data, dan menganalisisnya, maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

- a. Peran seorang guru kelas sebagai konselor adalah selain selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami siswanya. Di SDN Ngaringan 03 guru sangat berperan untuk perkembangan siswanya karena orang tua memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk mendidik sekaligus membimbing siswanya. Hampir semua guru di SDN Ngaringan 03 memiliki peran untuk mengatasi semua permasalahan yang dialami siswanya secara langsung. Permasalahan tidak hanya karena faktor di sekolah melainkan juga permasalahan di rumah.
- b. Kesulitan belajar pada SDN Ngaringan 03 adalah karena faktor lambat belajar, kekacauan belajar, kurangnya motivasi atau motivasi rendah, dan kebiasaan belajar yang buruk. Lambat belajar dapat disebabkan oleh faktor dirinya dan lingkungan. Faktor yang disebabkan dirinya misalnya siswa yang terlahir karena prematur atau kekurangan pemahaman dalam menangkap. Sedangkan lambat belajar dapat disebabkan oleh dirinya yang memang sulit untuk memahami materi. Sedangkan faktor dari

lingkungan seperti kekacauan belajar terjadi karena lingkungan sekitar saat siswa belajar tidak sesuai, kurangnya motivasi belajar karena tidak ada yang mendukung atau tidak adanya pandangan untuk masa depan, dan kebiasaan buruk dalam belajar meliputi tidak terbiasanya belajar dirumah atau tidak memiliki tempat untuk belajar sehingga mudah untuk terganggu.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar sangat beragam yaitu

- 1) Peserta didik yang cepat dalam belajar. Untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajarnya adalah dengan cara menempatkan mereka pada kelas khusus atau dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan kepada mereka sebagai bahan pengayaan.
- 2) Peserta didik yang lambat dalam belajar. Cara mengatasinya adalah memberikan perhatian khusus dan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya dan memberikan pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.
- 3) Peserta didik yang kreatif. Untuk mengembangkan kreativitas para peserta didik, sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya.
- 4) Peserta didik yang Drop Out (putus belajar). Cara mengatasinya dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang Drop Out.
- 5) Peserta didik yang “Underachiever”. Keadaan ini memerlukan perhatian istimewa dari guru, guru pembimbing dan kepala sekolah.

Cara mengatasi kesulitan siswa dapat dilakukan secara langsung karena guru kelas yang mengerti bagaimana situasi dan kondisi siswanya. Jika ada kemauan pasti akan ada cara untuk menyelesaikannya. Cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami pun dapat dilakukan secara berkelompok atau individu. Cara mengatasi secara berkelompok adalah cara mengatasi dengan tipe secara bersama-sama dalam satu kelas. Sedangkan individu adalah cara mengatasi dengan tertuju dengan satu atau dua orang saja.

2. Saran

a. Bagi Guru

Guru harus bisa menemukan masalah yang dihadapi siswanya dengan cepat, karena jika seorang guru lambat dalam mengetahui sekaligus lambat dalam penanganannya akan berdampak pada siswa tersebut. Guru pun jangan tergesa-gesa memutuskan siswa dengan kesuliatannya menerima pelajaran tidak dapat naik kelas. Melainkan dapat dikonsultasikan pada orang tua dan mencari jalan keluar bersama.

b. Bagi Siswa

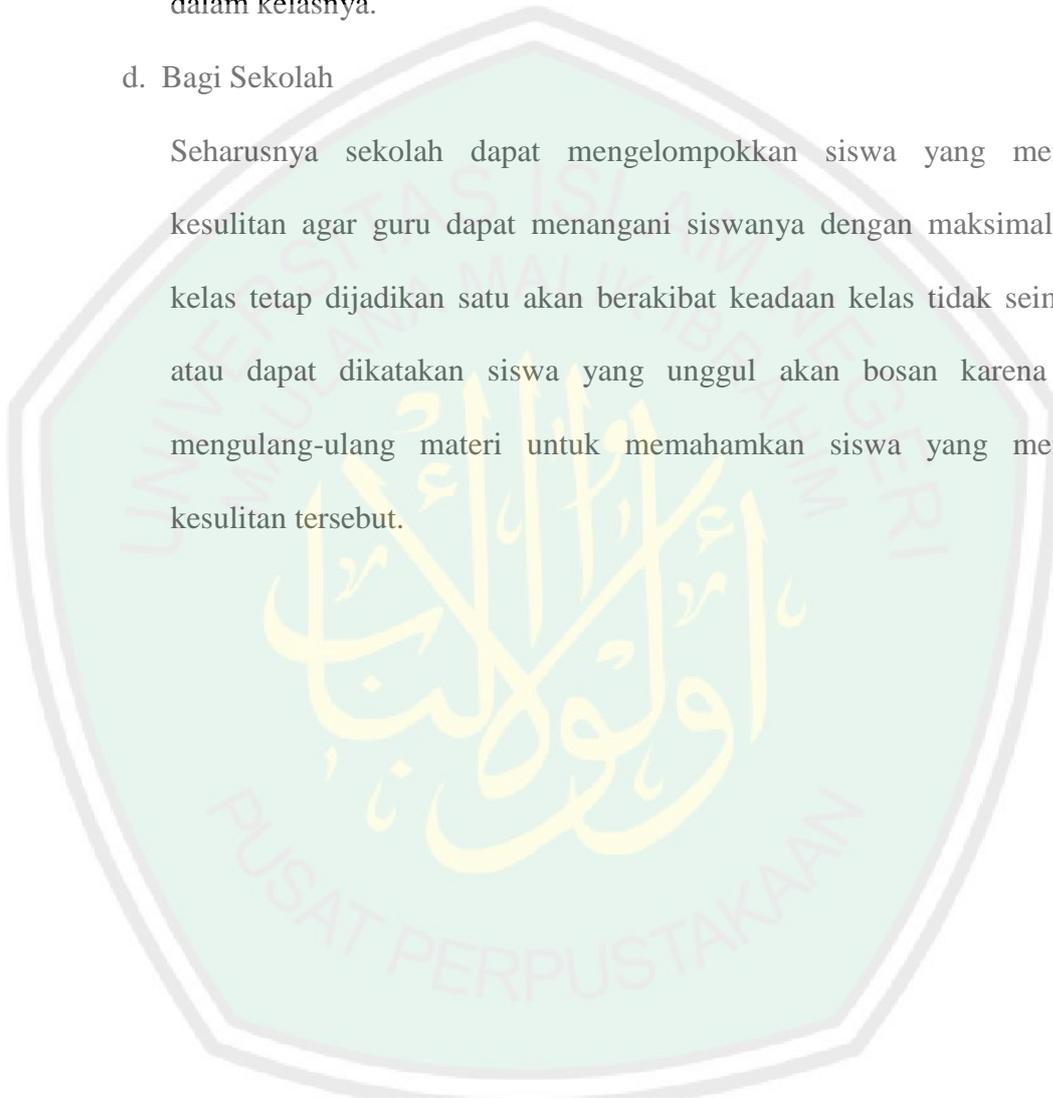
Kebanyakan siswa malu dalam bertanya atau menceritakan keluhan kesahnya. Seharusnya sebagai seorang siswa, siswa menyatakan keluhan kesahnya kepada orang yang lebih dewasa untuk dapat membantu menyelesaikan masalahnya. Seorang siswa juga harus sering berkonsultasi dengan guru terkait apa yang dilakukan atau keinginan apa yang ingin dicapai agar tindakannya tetap terkendali dan tidak menuju hal yang tidak diinginkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk perbaikan kedepannya agar lebih baik dan bermanfaat karena seorang guru kelas memegang tanggung jawab penuh dalam kelasnya.

d. Bagi Sekolah

Seharusnya sekolah dapat mengelompokkan siswa yang memiliki kesulitan agar guru dapat menangani siswanya dengan maksimal. Jika kelas tetap dijadikan satu akan berakibat keadaan kelas tidak seimbang atau dapat dikatakan siswa yang unggul akan bosan karena guru mengulang-ulang materi untuk memahamkan siswa yang memiliki kesulitan tersebut.



Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Astuti, Kartika Dwi. 2015. *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
<http://eprints.uny.ac.id/9124/3/bab-202-20-04513241025.pdf>.
<http://eprints.uny.ac.id/12992/1/SKRIPSI%20Windriantari%20Saputri%20-%20NIM%202011111247029.pdf>. Tanggal 21 Oktober 2016. Pukul 12.11
 19 Desember 2016 pukul 09.35
- Iqbal, Hasan M. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Mu'awanah, Elfi & Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Putra, Shandy Eksani, dkk. *Psikologi Pendidikan Diagnosis Kesulitan Belajar*. <https://shandy07.files.wordpress.com/2010/12/makalah-diagnosis-kesulitan-belajar.pdf>, 19 Desember 2016 Pukul 09.38
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuanda, Harris. *Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar*.

<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/11669/5024>, 10

Desember 2016 pukul 20.02



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~375~~ /2017 13 Maret 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Ngaringan 03 Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitria Dewi Kundayanti
 NIM : 13140090
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Peran Guru Kelas sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1-5 SDN 03 Ngaringan Blitar**

Lama Penelitian : **Maret sampai dengan Mei (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NID: 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPTD GANDUSARI
SD NEGERI NGARINGAN 03**

NSS : 101051517026 NPSN: 20514213

Alamat: Jln. Kawi No. 53 – Ds. Ngaringan Kec Gandusari Kab Blitar Kodepos.66187 E-Mail.
sdngaringan03@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.670/ 057/ 409.101.19.350/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI RIANI. S.Pd
NIP : 19630818 198504 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN Ngaringan 03

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FITRIA DEWI KUNDAYANTI
NIM : 13140090
Jurusa/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : "Peran Guru Kelas Sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

**Siswa Kelas 1-5 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten
Blitar"**

Telah melaksanakan penelitian mulai Bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017 di SDN Ngaringan 03, dalam menyelesaikan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Juli 2017

Kepala Sekolah SDN Ngaringan 03



Dwi Riani, S.Pd

NIP. 19630818 198504 2 003

Lampiran 3

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 Mei 2017	Konsultasi bab <u>iv</u>	
2.	22 Mei 2017	Revisi bab <u>iv</u> dan konsul bab <u>v</u>	
3.	25 Mei 2017	Revisi bab <u>iv</u> dan <u>v</u>	
4.	5 Juni 2017	Revisi bab <u>iv</u> dan <u>v</u>	
5.	8 Juni 2017	Revisi bab <u>iv</u> dan <u>v</u>	
6.	15 Juni 2017	Konsultasi bab <u>i</u> - <u>vi</u>	
7.	13 Juli 2017	Revisi dan pelengkapan lampiran	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : FITRIA DEWI KUNDAYANTI
 NIM : 13140090
 Judul : PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR UNTUK MENGATASI
 KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I SAMPAI V
 SDN NEARINGAN 03 KECAMATAN GANDUSARI, BLITAR
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A.



Certificate No. ID08/1219

Malang, 13 Juli 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 4

Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SDN Ngaringan 03
- No. Statistik Sekolah : 101051517026
- Alamat Sekolah : Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
- Status Sekolah : Negeri
- Sarana Sekolah : 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang guru-guru, 10 Ruang kelas, 1 perpustakaan, 4 Ruang agama, 1 Koperasi sekolah, 1 Laboratorium IPA dan IPS, dan Area Parkir
- Jumlah Siswa : 215 siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 107 siswi perempuan.
- Jumlah Guru : 16 guru dan 2 karyawan
- Jumlah Rombel : 10 (ROMBEL) Rombongan Belajar
- Visi dan Misi :
- Visi :
- “Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi Globalisasi”.
- Misi :
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Tujuan : untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.

DATA PERSONAL SDN NGARINGAN 03

KECAMATAN GANDUSARI BLITAR

No.	Nama dan NIP	Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Agama	Jabatan di Sekolah
1.	Dwi Riani, S.Pd NIP. 19630818 198504 2 003	Blitar, 18-08-1963	P	Islam	Kepsek
2.	Imam Maliki, S.Pd NIP. 19590118 197907 1 002	Blitar, 18-01-1959	L	Islam	Guru
3.	Mujiati, S.Pd.H NIP. 19600121 198101 2 003	Blitar, 21-01-1960	P	Hindu	GAH
4.	Binti Durotin, S.Pd.I NIP. 19650216 198703 2 008	Blitar, 16-02-1965	P	Islam	GAI
5.	Erna Endrawati, S.Pd NIP. 19631119 198904 2 001	Blitar, 19-11-1963	P	Islam	Guru

6.	Mahanuri NIP. 19620705 198606 1 002	Blitar, 05-07-1962	L	Islam	GOR
7.	Anik Solikah, S.Pd NIP. 19720224 199605 2 002	Blitar, 24-02-1972	P	Islam	Guru
8.	Benedekta Margiasri, S.Pd NIP. 19730805 199807 2 001	Blitar, 05-08-1973	P	Islam	Guru
9.	Wikinasih, S.Ag NIP. 11970220 200003 2 004	Blitar, 20-02-1970	P	Katolik	GAK
10.	Sunarto NIP. 19600612 198112 1 005	Blitar, 12-06-1960	L	Islam	Guru
11.	Adi Cahyono, S.Pd.SD NIP. 19850209 200901 1 001	Blitar, 09-02-1985	L	Islam	Guru
12.	Suprapti NIP. 19670706 200701 2 008	Blitar, 06-07-1967	P	Islam	Guru
13.	Erna Ekawati, S.Ag NIP. 19820801 201407 2 003	Blitar, 01-08-1982	P	Islam	GAI
14.	Rahayu Sulistiyani NIG. 991016014	Blitar, 05-03-1984	P	Islam	Guru
15.	Ajeng Fitri Anggraini NIG. 991016015	Blitar, 10-06-1985	P	Islam	Guru
16.	Rijal Khoirul Annas NIG. 991016016	Blitar, 07-09-1989	L	Islam	Guru
17.	Eko Setianto NIP. 197912012014071003	Blitar, 01-12-1979	L	Islam	Penjaga
18.	Sulistiani NIG. 991026017	Blitar, 15-11-1979	P	Islam	Perpustakaan

JUMLAH SISWA DI SDN NGARINGAN 03

KECAMATAN GANDUSARI BLITAR

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
1	17	21	38
2	11	14	25
3	31	15	46
4	18	16	34
5	18	24	42
6	13	17	30
Jumlah	108	107	215

Lampiran 5

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

1. Menurut anda apa saja peran seorang guru?
2. Bagaimana peran sesungguhnya seorang guru kelas di dalam kelas?
3. Salah satu peran seorang guru adalah membimbing siswanya untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan dalam hidupnya. Apakah guru kelas juga melakukan perannya dalam membimbing siswanya?
4. Dalam mengajar pasti seorang siswa memiliki kendala yang dialami dalam proses belajarnya. Apa saja kendala atau hambatan yang biasa dialami oleh para siswa?
5. Dalam mengatasi masalah seorang siswa menyelesaikan masalah sendiri atau mendapat bantuan dari luar misalnya guru, orang tua dan lain-lain?
6. Beberapa siswa pastilah mengalami permasalahan. Salah satunya permasalahan tentang kesulitan belajar. Bagaimana cara guru mengetahui seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar? Jika ada kesulitannya seperti apa?
7. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut?
8. Apakah guru kelas memberikan bimbingan atau konseling dalam mengatasi masalah dalam belajar tersebut?

Lampiran 6

Instrumen Wawancara Siswa

1. Menurutmu apakah guru kelas yang mengajar dikelasmu sudah membimbingmu dalam pembelajaran? Misalnya kamu tidak faham tentang suatu materi apa yang dilakukan guru kelasmu?
2. Apa saja yang kamu rasakan pada saat belajar dikelas?
3. Apa kamu pernah bercerita tentang masalahmu pada gurumu?
4. Pelajaran apa yang sulit dipahami?
5. Apakah kamu berusaha bertanya jika tidak faham tentang pelajaran?
6. Bagaimana gurumu mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas misalnya tidak faham akan pelajaran?
7. Apakah gurumu pernah pergi ke rumahmu atau pernah berbincang dengan orang tuamu?

Lampiran 7

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00

Hasil :

- ~ Meminta izin untuk melakukan penelitian dan memberikan surat penelitian dari fakultas
- ~ Bertanya-tanya dengan kepala sekolah tentang kesulitan belajar siswa dan peran guru kelasnya untuk mengatasi
- ~ Melihat kelas I sampai kelas V

Catatan Lapangan II

Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Tempat : Di ruang kelas I dan Teras Kelas 1

Waktu : 07.30 – 12.00

Hasil :

- ~ Wawancara dengan guru kelas I
- ~ Dilanjutkan dengan mengamati proses pembelajaran
- ~ Pada jam istirahat bertanya-tanya kepada siswa tentang kesulitan yang dialami
- ~ Dilanjutkan dengan mengamati kembali proses pembelajaran

Catatan Lapangan III

Hari, tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Tempat : Ruang kelas I

Waktu : 08.30 – 12.00

Hasil :

- ~ Melakukan pengamatan proses pembelajaran pada kelas I
- ~ Bertanya-tanya kepada guru kelas I pada jam istirahat
- ~ Dilanjutkan mengamati proses pembelajaran

Catatan Lapangan IV

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017

Tempat : Koperasi Sekolah

Waktu : 07.30 – 08.10

Hasil :

- ~ Melakukan wawancara pada guru kelas II
- ~ Melakukan pengamatan pada proses pembelajaran kelas II

Catatan Lapangan V

Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Tempat : Ruang kelas II

Waktu : 07.00-12.00

Hasil :

- ~ Melakukan pengamatan pada pembelajaran kelas II
- ~ Wawancara bebas terhadap siswa siswi kelas II terkait kesulitan yang mereka alami
- ~ Melakukan wawancara bebas terhadap guru kelas II untuk mendukung pernyataan siswa

Catatan Lapangan VI

Hari, tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Tempat : Koperasi Sekolah dan Ruang kelas III

Waktu : 07.45 – 08.10

Hasil :

- ~ Wawancara dengan guru kelas III
- ~ Mengamati kelas III pada saat pelajaran tematik berlangsung
- ~ Bertanya-tanya kepada siswa kelas III secara langsung

Catatan Lapangan VII

Hari, tanggal : Selasa, 4 April 2017

Tempat : Ruang Kelas III

Waktu : 07.00 – 12.00

Hasil :

- ~ Mengamati kelas III pada saat pelajaran tematik berlangsung
- ~ Bertanya-tanya kepada siswa kelas III secara langsung tentang kesulitan yang dialami saat belajar.

Catatan Lapangan VIII

Hari, tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Tempat : Koperasi Sekolah dan Perpustakaan

Waktu : 09.00 – 12.00

Hasil :

- ~ Wawancara dengan guru kelas IV
- ~ Menemani siswa belajar di perpustakaan sekolah

Catatan Lapangan IX

Hari, tanggal : Selasa, 11 April 2017

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : 07.00 – 10.20

Hasil :

- ~ Mengamati kelas VI pada saat pelajaran tematik
- ~ Bertanya-tanya kepada siswa kelas VI secara langsung dengan menggunakan pertanyaan bebas tentang kesulitan yang dialami saat pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan X

Hari, tanggal : jum'at, 14 April 2017

Tempat : Perpustakaan Sekolah

Waktu : 07.00 – 10.00

Hasil :

- ~ Wawancara dengan guru kelas V
- ~ Mengamati kelas V pada saat belajar bersama di perpustakaan
- ~ Bertanya-tanya kepada siswa kelas V secara berkelompok

Catatan Lapangan XI

Hari, tanggal : Selasa, 18 April 2017

Tempat : Ruang kelas V

Waktu : 07.30 – selesai

Hasil :

- ~ Mengamati kelas V pada saat pelajaran tematik

- ~ Bertanya-tanya kepada guru tentang pembenaran yang dinyatakan oleh siswa.

Catatan Lapangan XII

Hari, tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Tempat : Ruang guru

Waktu : 09.15

Hasil :

- ~ Menemui kepala sekolah untuk meminta surat balasan penelitian dan wawancara singkat dengan beliau

Catatan Lapangan XIII

Hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.35

Hasil :

- ~ Mengambil bukti penelitian dan disertai dengan ucapan terima kasih peneliti untuk kepala sekolah.

Lampiran 8

Dokumentasi

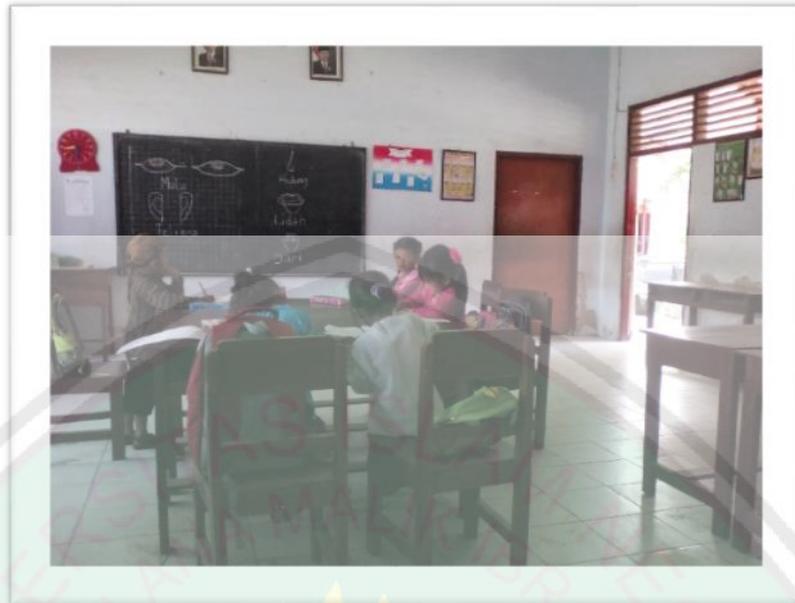




Sekolah tampak dari samping kanan, samping kiri dan dari depan



Guru kelas III yang mengkondisikan siswanya dengan berkeliling dan membantu siswa yang belum faham terhadap materi yang disampaikan



Kelas 1, bentuk penataan bangku disesuaikan dengan kondisi siswanya, pada gambar diatas menggunakan kelompok untuk mempermudah guru mengawasi siswa



Kelas II yang sedang mengerjakan tugas secara berkelompok

Lampiran 9**BIODATA PENELITI**

Nama : Fitria Dewi Kundayanti

NIM : 13140090

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 14 Maret 1995

Alamat : Ds. Tlogo III Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

No Tlp Rumah/ HP : 085707604321

Pendidikan :

1. RA Plus Sunan Panda Aran Blitar, tahun 1999 - 2001
2. SDI Plus Sunan Panda Aran Blitar, tahun 2001 - 2007
3. MTsN Karang Sari Blitar, tahun 2007 - 2010
4. MAN Tlogo Blitar, tahun 2010 - 2013
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013 -2017